

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH
DEMY SURYAWAN**

No. Pokok : 040510060

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2009**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DIAJUKAN OLEH :
DEMY SURYAWAN
No. Pokok : 040510060

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. EDI SUBYAKTO., M.Si., Ak.
NIP. 131 287 543

TANGGAL

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. AGUS WIDODO M., M.Si., Ak
NIP. 131 653 744

TANGGAL

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tertuju kepada Allah SWT. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya sampai akhir jaman. Hanya dengan rahmat, hidayah, dan karunia Allah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata – 1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, baik moril maupun materiil kepada penulis selama ini.
2. Bapak Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, MS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

3. Ibu Dr. Hj. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Departemen Akuntansi Universitas Airlangga.
4. Bapak Drs. Agus Widodo M., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Departemen Akuntansi Universitas Airlangga.
5. Bapak Drs. Edi Subyakto, M.Si., Ak. selaku pembimbing yang tanpa mengenal lelah memberi bimbingan, nasehat, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, serta memberikan banyak pelajaran berharga untuk penulis diluar pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik sesuai dengan amalnya.
6. Bapak Dr. H. Widi Hidayat, SE., M.Si., Ak. selaku dosen wali yang telah memberi bimbingan, nasihat, dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
8. Om Erwin, terimakasih telah membantu dalam mencari data untuk mengerjakan skripsi ini dan memberikan dukungan moril kepada penulis.
9. Mirna Faradisa Naurita yang telah memberikan banyak dukungan dalam berbagai bentuk, mau menerima segala keluhan-keluhan penulis dimanapun berada, dan tak henti-hentinya mendoakan penulis selama ini. Makasi banyak ya Mutz.
10. Sahabat-sahabatku dibangku kuliah, Ratih Yuniarti, Nia “Squity” Irnadia, Sigit, Khoirul “Pace” Anwar, Sonyanto, Acit, Ika, Sandra yang selalu mendukung

penulis. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Semoga kita semua bisa mewujudkan cita-cita kita.

11. Sahabat-sahabat SMA, Dinda, Hendra, Meilissa, Rahman, Helmy, Indra. Terima kasih atas semangat dan doa yang diberikan kepada penulis
12. Nia, Made Palguna, Acit, Faiz yang telah membantu penulis dalam proses pengolahan data. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah kalian berikan kepada penulis.
13. Teman-teman COD4 dan BUDI FC yang selalu bersama belajar komprehensif dan bersenang-senang bersama, Alief, Haryo, Fikri, Faisal, Dandy terima kasih untuk segala bantuan dan masukan yang kalian berikan selama ini.
14. Teman-teman Akuntansi 2005, Aam, Rara, Ari Priambodo, Bagus, Lucky, Adit, Bembi, Fahmi, Dinda Ndun, Aulia, Susinta, Herlina, Viva, Meuthia, Indra KW, Icha, Lisni, Ditta, Shiro, Rama Perdana, Awang, Gisela, Amel, Erfa, Rosta dan semuanya yang akan kusebut dalam hati terima kasih atas bantuannya.
15. Teman-teman Akuntansi 2006 dan 2007, Galuh, Mayang, Ardi, Anna, Bondan, Rizky "Bokep" Trisumantya Wiwid, Ghea, Rikza, Wuri, Jero, Discy, Nando, Fickar, Dendi. Teruskan perjuangan kalian.
16. Teman-teman Pengurus HMA-UA periode 2007/2008, Ririn, Yanti, Ndonk, Sabina, Vondhy, Rani, Arum, Vrian, Icha, Ichem, Rima, Fauzan, Aisha, Inez, Lusi, Meti, Nyit, Fuad, Aldi dkk. Terima kasih atas semangat dan kerja samanya selama ini.

17. Kakak-kakak dari Ikatan Akuntan Indonesia cabang Jawa Timur, Mas Sigit, Mas Citra, Pak Eko, dan Mbak Annis yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis serta memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada penulis.
18. Kakak-kakak angkatan, Mas Andi Setiabudi, Mas Yunani, Mas Oddie, Mas Deni, Mas Febri, Mas Mada, Mbak Winny, Mbak Tenta, Mas Lophi, Mbak Dita, Mbak Mitta, Mbak Cintya, Mas Okta, Mas Nanda, Mas Ciscus, Mas Dimas, Mbak Chaha, Mas Rizwan, Mbak Wulan, dkk. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
19. Teman-teman KKN 38, Caesar, Erky, Mitha, Dani, Galuh. Teruskan perjuangan kalian
20. Teman-teman dan pihak-pihak lainnya, yang tidak sempat disebutkan dalam kata pengantar ini. Percayalah kalian telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Seiring dengan ucapan terima kasih tersebut, penulis juga mengharapkan agar penulisan karya ilmiah utama ini bermanfaat bagi kita semua sehingga kritik dan saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan.

Surabaya, Juli 2009

Penulis

ABSTRAK

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu melibatkan berbagai elemen-elemen didalamnya dan masyarakat. Selain itu perusahaan juga berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Adanya dampak negatif dari aktivitas perusahaan menuntut adanya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan atau *Corporate Social Responsibility*. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* sangatlah penting bagi perusahaan karena berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* pada perusahaan. Adanya kewajiban melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* juga menuntut perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tersebut dalam laporan tahunan (*annual report*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin melihat apakah pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Reaksi pasar modal yang ditunjukkan dengan volume perdagangan saham abnormal bertindak sebagai variabel terikat, sedangkan pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* bertindak sebagai variabel bebas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* terhadap volume perdagangan saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi aktivitas *Corporate Social Responsibility*, maka volume perdagangan saham akan semakin menurun.

Kata-kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, volume perdagangan saham

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Pasar modal	11
2.1.2. Pengertian efisiensi pasar modal	12
2.1.2.1. Pentingnya pasar modal efisien	13
2.1.2.2. Bentuk pasar modal efisien	14
2.1.3. Definisi akuntansi dan tujuan akuntansi	16
2.1.4. Laporan tahunan	18

2.1.4.1. Definisi laporan tahunan	18
2.1.4.2. <i>Disclosure</i> dalam laporan tahunan	19
2.1.5. Definisi dan tujuan akuntansi pertanggung jawaban sosial	20
2.1.6. Corporate social responsibility	23
2.1.6.1. Definisi CSR	23
2.1.6.2. Manfaat penerapan CSR.....	24
2.1.6.3. Undang-undang perseroan terbatas	28
2.1.6.4. Pengungkapan aktivitas CSR perusahaan	29
2.1.6.5. Tema pengungkapan.....	32
2.1.7. Saham.....	33
2.1.7.1. Volume perdagangan saham	34
2.1.7.2. Hubungan antara pengungkapan CSR dengan volume perdagangan saham	35
2.1.7.3. Event study	37
2.2. Penelitian Terdahulu	38
2.3. Hipotesis dan Model Analisis	41
2.3.1. Hipotesis	41
2.3.2. Model analisis	42
2.4. Kerangka Pemikiran Skripsi	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1. Pendekatan Penelitian	45
3.2. Identifikasi Variabel	45

3.3. Definisi Operasional	46
3.3.1. Aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i>	46
3.3.2. Volume perdagangan saham abnormal	41
3.4. Jenis dan Sumber Data	47
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	47
3.6. Populasi dan sampel	48
3.7. Periode Pengamatan	49
3.8. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis Penelitian	49
3.8.1. Perhitungan indeks pengungkapan sosial	49
3.8.2. Perhitungan volume perdagangan saham abnormal	50
3.8.3. Uji hipotesis	51
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	56
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	56
4.1.2. Gambaran umum objek penelitian	57
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	59
4.2.1. Deskripsi indeks pengungkapan aktivitas CSR	59
4.2.2. Deskripsi indeks <i>Unexpected Trading Volume</i>	66
4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis	68
4.3.1. Analisis regresi	68
4.3.1.1. Uji heteroskedastisitas	68
4.3.1.2. Uji autokorekasi	69

4.3.1.3. Uji normalitas.....	71
4.3.1.4. Analisis regresi sederhana.....	73
4.4. Pembahasan.....	75
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	80
5.2. Saran.....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel	58
Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan	58
Tabel 4.3 Distribusi Pengungkapan menurut Tema dan Perusahaan	60
Tabel 4.4 Indeks Pengungkapan Aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i>	65
Tabel 4.5 Indeks <i>Unexpected Trading Volume</i> Tahun 2007-2008	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi	73
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji F	73
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji t	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas – <i>Grafik Scatterplot</i>	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas - Histogram	71
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i>	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	85
Lampiran 2	Perhitungan Indeks CSR.....	88
Lampiran 3	Perhitungan Indeks <i>Unexpected Trading Volume</i>	98
Lampiran 4	Statistik Deskriptif	117
Lampiran 5	Uji Heteroskedastisitas	118
Lampiran 6	Uji Autokorelasi	119
Lampiran 7	Uji Normalitas	120
Lampiran 8	Hasil Regresi	122

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masing-masing perusahaan senantiasa berusaha sebaik mungkin mengisi celah atau peluang bisnis yang muncul di dalam pasar untuk memaksimalkan laba operasi dan meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tuntutan para pemegang saham. Dukungan investor atas kinerja manajemen akan tercermin pada harga saham perusahaan di pasar modal.

Pasar modal yang efisien adalah pasar modal dengan harga saham yang mampu merefleksikan informasi di dalam pasar dan dapat dengan cepat menyesuaikan diri terhadap informasi baru. Idealnya, pasar modal merupakan wadah bagi mekanisme transaksi saham yang *fair*. Namun transaksi saham yang *fair* sulit tercapai karena adanya konflik kepentingan dan kurang transparannya laporan keuangan emiten. Bentuk efisiensi pasar secara informasional terbagi dalam tiga tingkatan pokok, yaitu pasar efisien bentuk lemah (*weak efficient market*), pasar efisien bentuk setengah kuat (*semistrong efficient market*), dan pasar efisien bentuk kuat (*strong efficient market*) (Fama:1970).

Efisiensi pasar bentuk setengah kuat dapat dikembangkan menjadi pasar bentuk setengah kuat secara informasi dan secara keputusan. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara informasi adalah efisiensi pasar yang menekankan pada informasi yang *fully reflect* dan *information available*. Efisiensi pasar bentuk

setengah kuat secara keputusan menekankan informasi yang *fully reflect, information available*, serta kecanggihan investor dalam mengolah informasi yang tersedia (Hartono, 2000).

Dalam mekanisme pasar modal, perilaku pelaku pasar sangat dipengaruhi oleh informasi relevan yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi pokok bagi investor untuk menilai kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut SFAC no. 1 (FASB, 1978), laporan keuangan merupakan gambaran utama dari pelaporan keuangan perusahaan yang berfungsi sebagai bahasa bisnis atau sebagai alat komunikasi informasi akuntansi korporasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan tahunan memberikan gambaran kinerja keseluruhan perusahaan mengenai informasi keuangan dan non keuangan yang perlu diketahui oleh para *stockholder*, calon investor, pemerintah, karyawan, dan masyarakat. Dalam PSAK no. 1 (IAI, 2002) dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan investasi atau keputusan bisnis.

Laporan keuangan (*financial statements*) yang disyaratkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta informasi nonkeuangan yang mengacu kepada pengungkapan kualitatif dalam laporan tahunan

di luar laporan keuangan, baik yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun yang bersifat sukarela (*voluntary*) masih menjadi tolok ukur dominan bagi para investor untuk menentukan tindakan atau keputusan investasi baik yang telah maupun yang akan diambil.

Investasi yang dilakukan investor di pasar modal pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* atau dividen. Para investor dituntut memiliki sifat kritis dalam melihat pergerakan pasar, sehingga setiap keputusan investasi yang diambil selalu mempertimbangkan berbagai aspek untuk mencegah atau meminimalisasi kemungkinan *loss* dan sebisa mungkin mengarahkannya kepada keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *In capital market, the capital owners (investors) invest their funds by buying the securities with the expectation to obtain returns that would increase their well being* (Jones:1998).

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu melibatkan berbagai kepentingan dan elemen-elemen didalamnya. Selain itu perusahaan juga berinteraksi dengan lingkungan tempatnya berada. Aktivitas perusahaan memberikan dampak positif dan negatif bagi lingkungan internal maupun eksternal, lingkungan internal seperti karyawan dan lingkungan eksternal seperti investor, kreditor, dan masyarakat.

Adanya kemungkinan munculnya dampak negatif dari aktivitas perusahaan, menimbulkan tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan atau disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam hal seperti ini, tanggung jawab merupakan sesuatu yang sangat penting

disaat melakukan aktivitas. Menurut McWilliams & Siegel (2001) dalam Beccetti (2005) menyatakan : “CSR is more than just the law”. Pengertian CSR menurut WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*) : “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” (Wibisono:2007). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi harus bersikap etis dan diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan sosial *stakeholdernya*.

Isu mengenai CSR sesungguhnya telah ada sejak lama, tetapi menjadi semakin banyak dibicarakan setelah muncul isu dampak pemanasan *global* yang menimbulkan terjadinya perubahan iklim di beberapa negara. Contoh peristiwa yang baru saja terjadi yang diakibatkan oleh rendahnya kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya adalah kasus luapan lumpur Lapindo di Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan yang ingin *sustainable* harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Hal ini menyadarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *shareholder*. Menurut teori entitas menurut Wiliam Paton (1940:8), perusahaan dipandang sebagai kesatuan usaha yang bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan. Dengan demikian transaksi yang terjadi dan

dipertanggungjawabkan atas nama perusahaan bukan atas nama pemilik. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit*), tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep ini dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 yang kemudian dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*.

Profit merupakan unsur penting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Seluruh kegiatan perusahaan ditujukan untuk mengejar *profit* atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya. Hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling esensial dari perusahaan terhadap pemegang saham. Namun, banyak perusahaan sekarang ini memilih untuk lebih bertanggung jawab sosial, dimana aktivitas CSR perusahaan lebih memperdulikan peraturan sosial atau lingkungan. Cara ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu persepsi atau realitas bahwa perusahaan tersebut mengutamakan tujuan sosial. Tak pelak lagi karena masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan untuk mendukung keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

Terdapat perdebatan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham tentang keputusan perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR, karena diaktivitas ini mengandung biaya. Ekonom neo-klasikal memberi pandangan mengenai hakikat manajemen dengan perusahaan bahwa keputusan mereka haruslah mengutamakan pada tujuan memaksimalkan *market value* perusahaan untuk jangka panjang dan juga kekayaan pemilik. Sedangkan teori *stakeholder* menyarankan manajemen seharusnya

memperhatikan spectrum yang lebih luas dari *stakeholder* (*employees, customers, dan general community*).

Manajemen berusaha keras dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat dapat meningkatkan harga saham sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan bahwa harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor, baik berupa *capital gain* maupun *dividend* dimasa mendatang.

Dalam mekanisme pasar modal, aktivitas pelaku pasar utamanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik langsung maupun tak langsung. Berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan, manajer dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi. Informasi yang disediakan perusahaan merupakan sumber utama yang dijadikan alat analisis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Patten: 1990).

Laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan perusahaan merupakan salah satu bentuk pengungkapan informasi di pasar modal. Laporan tahunan menggambarkan kinerja perusahaan secara komprehensif yang memberikan informasi keuangan maupun informasi non-keuangan yang perlu diketahui oleh pemegang saham, calon investor, pemerintah, dan masyarakat. Informasi yang diungkapkan kepada publik terdiri dari pengungkapan bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan mengenai aktivitas sosial

perusahaan dalam laporan tahunan termasuk dalam informasi non keuangan, dan pengungkapannya masih bersifat sukarela.

Informasi yang tersedia melalui pengungkapan dalam laporan tahunan akan mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini dikarenakan informasi mampu mengubah tingkat kepercayaan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan informasi dapat berpengaruh terhadap likuiditas saham khususnya terhadap volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini penulis memilih variabel volume perdagangan saham karena volume dapat mencerminkan keaktifan transaksi saham dibandingkan harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Subsektor ini dipilih atas pertimbangan bahwa subsektor ini terdiri atas banyak emiten dengan transaksi yang cukup aktif. Hal ini dapat diketahui dari 3 jenis kategori perusahaan yang jumlah terbanyak yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2007 yaitu perusahaan manufaktur sebanyak 151 emiten, *banking, credit agency, securities, insurance, and real estate* sebanyak 98 emiten, dan perusahaan dalam kategori lain-lain sebanyak 20 emiten. Selain itu perusahaan manufaktur juga aktif dalam perdagangan sahamnya, hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam kompas indeks 100 dan 50 saham teraktif berdasarkan volume perdagangan oleh BEI pada tahun 2007-2008.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam apakah terdapat pengaruh pengungkapan aktivitas sosial terhadap

indikator lain yaitu volume perdagangan saham. Oleh karena itu, judul skripsi yang diangkat dalam tulisan ini adalah “*Pengaruh Pengungkapan Aktivitas Corporate Social Responsibility terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di depan rumusan masalah pada skripsi ini peneliti ingin mendapatkan bukti “Apakah Pengungkapan aktivitas *Coporate Social Responsibility* perusahaan dapat berpengaruh pada volume perdagangan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengungkapan aktivitas CSR perusahaan manufaktur terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), khususnya di

Indonesia, dan bagaimana keterkaitan antara aktivitas sosial perusahaan dengan volume perdagangan sahamnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal mengawali penelitian yaitu berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan isi dari penulisan skripsi. Penelitian ini, penulis akan meneliti apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendasari penelitian ini yang dijadikan acuan dalam menentukan tahapan-tahapan dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan prosedur atau cara untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Dimulai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol, definisi operasional masing-masing variabel tersebut,

jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, periode pengamatan serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian..

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil pengujian asumsi klasik, pembuktian hipotesis dan pembahasan dari hasil uji F dan uji t.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil akhir dari analisis data dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri (Darmadji, 2001:1). Menurut Samsul (2006:43) secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang. Hukum (Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasal (1)) mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Darmadji (2001:2) menyebutkan bahwa pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Dengan demikian pihak investor dapat menginvestasikan kelebihan dananya dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu dana dari operasi. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan

kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

2.1.2. Pengertian Efisiensi Pasar Modal

Dalam pasar modal, informasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, investor di pasar modal membutuhkan informasi sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan. Bagi para investor, informasi diperlukan terutama untuk mengantisipasi harga efek yang ditawarkan, baik dipasar perdana maupun di pasar sekunder. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan yang melakukan emisi efek dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Setiap waktu informasi yang datang akan mempengaruhi pasar. Informasi tersebut akan dengan cepat terefleksikan pada harga sekuritas. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Secara formal pasar modal yang efisien menurut Scaott (2003) didefinisikan sebagai *“An efficient securities market is one where the prices of securities traded on that market at all times properly reflect all information that is publicly known about those securities”*. Sedangkan menurut Suad Husnan (1998) secara formal pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Berdasarkan kedua definisi diatas bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa pasar modal yang efisien adalah apabila harga sekuritasnya benar-benar mencerminkan semua informasi yang relevan pada suatu waktu tertentu.

2.1.2.1. Pentingnya Pasar Modal Efisien

Menurut Reilly dan Brown (2000) asumsi-asumsi yang mendasari terjadinya pasar modal yang efisien antara lain:

1. Terdapat banyak peserta dengan tujuan memaksimalkan laba dimana para peserta melakukan analisis, penilaian saham dan para peserta tersebut beroperasi secara independent satu dengan yang lain.
2. Informasi baru yang diterima pasar secara random dan timbulnya informasi tersebut secara umum independen satu dengan yang lain.
3. Investor menyesuaikan harga saham secara cepat untuk mencerminkan pengaruh dari informasi baru, walau penyesuaian harga tersebut tidak selalu sempurna tetapi tidak bias. Alasan karena (1) informasi datang secara random dan independen dan (2) para investor menyesuaikan harga secara cepat untuk merefleksikan informasi, maka perubahan harga terjadi secara random dan independen.

Berdasarkan kondisi di atas, Reilly dan Brown (2000) mengimplikasikan bahwa pasar modal yang efisien membutuhkan tingkat likuiditas yang dinyatakan dalam jumlah perdagangan yang cukup tinggi. Semakin banyak transaksi

perdagangan oleh banyak investor akan menyebabkan penyesuaian harga yang lebih cepat yang berarti pasar menjadi lebih efisien.

Menurut Haugen (1993) apabila pasar efisien maka akan menunjukkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Harga-harga sekuritasnya akan bereaksi dengan cepat dan secara akurat menerima informasi baru tersebut.
2. Perubahan harga-harga sekuritasnya dari satu periode ke periode yang lain bersifat random, artinya perubahan harga yang terjadi hari ini tidak ada hubungannya dengan apa yang terjadi pada hari kemarin.
3. Adalah sesuatu yang mustahil untuk memisahkan antara investasi yang menguntungkan dengan investasi yang tidak menguntungkan pada masa yang akan datang (hubungan antara *expected return* dengan resikonya).
4. Apabila kita dapat memisahkan antara pemodal yang mengetahui informasi dengan yang tidak mengetahui informasi maka kita akan mengetahui bahwa tidak ada perbedaan yang berarti pada rata-rata kinerja investasi mereka.

Menurut Sheifer (2000) seperti yang dikutip Ross, Westerfield, dan Jaffe (2005) dijelaskan bahwa rasionalitas para investor akan membuat pasar modal menjadi efisien.

2.1.2.2. Bentuk Pasar Modal Efisien

Segala sesuatu tidak ada yang sempurna; pasar modalpun tidak ada yang benar-benar efisien. Klasifikasinya tergantung pada tingkat efisiensinya itu sendiri.

Hal ini berkenaan dengan asumsi bahwa semakin cepat pasar menanggapi informasi, semakin efisien pasar modal tersebut. Adanya perbedaan kecepatan tanggapan terhadap informasi di pasar modal, maka informasi dapat dibagi kedalam beberapa bentuk. Klasifikasi yang umum adalah dibagi ke dalam 3 bentuk, yaitu informasi yang berkenaan dengan harga diwaktu-waktu yang lalu, semua informasi yang dipublikasikan, semua informasi *relevan* yang berhubungan dengan saham baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (*private information*). Informasi tersebut menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2005) dapat digambarkan sebagai berikut:

Menurut Fama (1970), bentuk hipotesis pasar yang efisien dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form of efficiency market hypothesis*).
Pada pasar bentuk lemah, harga saham diasumsikan telah mencerminkan semua informasi yang berisi rangkaian harga diwaktu yang lalu.
2. Hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi-strong form of the efficient market hypothesis*). Pada bentuk ini, semua informasi yang dipublikasikan diasumsikan telah terefleksikan pada harga-harga saham.
3. Hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*).
Pada bentuk ini, semua informasi telah tercermin didalam harga saham yang meliputi semua informasi yang bersifat pribadi maupun yang dipublikasikan.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2005), hipotesis pasar modal efisien menghubungkan serta mengelompokkan jenis efisiensi pasar berdasarkan

ketersediaan informasi dan respon para investor terhadap informasi tersebut. Hipotesis tersebut menyimpulkan bahwa informasi akan mungkin memberikan keuntungan dalam bentuk *abnormal return* kepada para investor dalam bentuk efisiensi lemah (*weak form*) atau semi kuat (*semi-strong form*). Sedangkan dalam pasar efisiensi bentuk kuat (*strong form*), informasi dalam bentuk apapun tidak akan memberikan *unusual profit* bagi para investor.

2.1.3. Definisi Akuntansi dan Tujuan Akuntansi

Terdapat beberapa pengertian akuntansi yang terus berkembang seiring dengan kemajuan jaman. Pada tahun 1941, *The Committee on Terminology of The American Institute of Accountants* (sekarang AICPA) memberikan definisi akuntansi sebagai berikut (Glautier dan Underdown, 2001): “*Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transaction and event which are, in a part at least, of financial character, and interpreting the result there of.*” Dari pernyataan ini, dapat dipahami bahwa akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk penafsiran hasil-hasilnya.

Sedangkan *The American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut (Belkaoui, 2000): “*Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgement and decision by users of information.*” Dari pernyataan tersebut, akuntansi

didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya.

Dalam *Accounting Principle Board* (APB) Statement No.4 terdapat definisi sebagai berikut (Glautier and Underdown, 2001): “*Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economics entities that is intended to be useful in making economic decision, in making resolved choice among alternative course of action.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, dalam ukuran uang, tentang suatu entitas yang berguna bagi pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Dari beberapa definisi diatas, terlihat bahwa peranan akuntansi adalah menghasilkan seperangkat informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Chamber menyatakan (Muhammad, 2002:40):

1. *Accounting as a social control device to preserve the firm as a social unit comprising the staff.*
2. *Accounting as a social control device to safeguard those parties (forming a social unit) who deal with the firm.*
3. *Accounting as a social control device to regulate the firm for the benefit of society generally through the medium government.*

A Statement of Basic Accounting Theory merumuskan empat tujuan akuntansi sebagai berikut (Harahap, 1997:64):

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lain.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

2.1.4. Laporan Tahunan

2.1.4.1. Definisi Laporan Tahunan

Definisi laporan tahunan seperti yang dikutip oleh Danu (2007) menurut Estes (1985) yaitu, laporan tahunan merupakan suatu dokumen yang diterbitkan setiap tahun oleh suatu perusahaan dan berisi laporan keuangan. Laporan tahunan khususnya terdiri dari surat pejabat inti yang mengikhtisarkan operasi setahun: laporan keuangan yang meliputi neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan, opini pemeriksa atau auditor independen atas laporan keuangan dan acapkali disertai informasi tambahan mengenai perusahaan dan produknya.

Isi mengenai laporan tahunan perusahaan di Indonesia diatur oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dalam peraturan nomor VIII.G.2 dimana laporan tahunan perusahaan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit, dan laporan manajemen.

2.1.4.2. *Diclosure* dalam Laporan Tahunan

Chang, Most, dan Brain (1983) dalam Mardiyah (2003) mengungkapkan bahwa *diclosure* dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk keputusan investasi. Keputusan investasi sangat bergantung dari mutu dan luas *disclosure* yang disajikan dalam laporan tahunan. Mutu dan luas *disclosure* laporan tahunan masing-masing perusahaan berbeda. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda.

Penyajian informasi dalam laporan tahunan harus disertai dengan pengungkapan (*disclosure*), agar informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak terjadi salah interpretasi. Secara garis besar, *disclosure* dapat berupa sebagai berikut (Mardiyah, 2002):

1. Laporan Keuangan
Terdiri dari 3 laporan utama yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Disclosure dalam laporan keuangan bias dalam bentuk tiga laporan utama, termasuk rincian dan tabel-tabel untuk menjelaskan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan secara komparatif dengan periode yang lalu.
2. Catatan Kaki
Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, sehingga dalam catatan kaki sering disajikan catatan-catatan yang berhubungan dengan item-item neraca dan laporan laba rugi.
3. Data Statistik
Data ini disusun dan diolah dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan seringkali disajikan terpisah dari laporan tambahan.
4. Laporan Auditor
Laporan ini merupakan media yang paling sesuai untuk mengungkapkan penyimpangan serta akibat dari penyimpangan penerapan prinsip akuntansi, dan akibatnya serta perbedaan pendapat auditor dengan manajemen perusahaan yang diaudit.

2.1.5. Definisi dan Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*) merupakan salah satu bentuk perkembangan dalam ilmu akuntansi. Dewasa ini masyarakat menjadi semakin kritis terhadap keberadaan perusahaan dan menuntut agar perusahaan mempertanggungjawabkan semua yang mereka terima dari lingkungan sosialnya dalam suatu laporan pertanggungjawaban sosial. Akuntansi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perusahaan berupaya mengakomodasikan perubahan paradigma pertanggungjawaban, tidak hanya terhadap pemegang saham tetapi terhadap *stakeholder*.

Definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Belkaoui (2000) dalam Reni (2006) adalah proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial atau yang disebut juga akuntansi sosio-ekonomi menurut Belkaoui (1992:432) adalah proses pengurutan, pengukuran, dan pengungkapan pengaruh yang kuat dari pertukaran antara suatu perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan tujuan akuntansi sosio-ekonomi adalah:

“The objective of socio economic accounting is to measure and disclose the cost and benefits to society created by the production related activities of a business enterprise. More precisely, the objective is to internalize these social cost and benefits to determine a more relevant and exhaustive result that represent the socioeconomic profit of a firm.”

“Tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah untuk mengukur dan mengungkapkan dengan tepat seluruh biaya dan faedah bagi masyarakat yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan produksi suatu perusahaan. Lebih tepatnya, bertujuan menetralkan biaya sosial dan faedah sosial untuk menentukan suatu hasil yang lebih relevan dan sempurna, yang merupakan keuntungan sosio ekonomi suatu perusahaan.”

Selain itu tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Kavasseri V.

Ramanathan sebagaimana dikutip oleh Glautier dan Underdown (2001), adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial neto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang diinternalisasikan kedalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.
2. Untuk membantu menentukan apakah praktik dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas sosial pada satu sisi dan aspirasi-aspirasi individu pada sisi lainnya.
3. Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial, informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, kinerja, dan sumbangan perusahaan pada tujuan-tujuan sosial.

Kesepakatan diterimanya pemikiran mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Usmansyah (1989:32-33) dikarenakan adanya beberapa alasan, yaitu:

1. Masyarakat mengharapkan sesuatu yang lebih dari perusahaan. Secara sederhana masyarakat meminta perusahaan membantu memecahkan masalah-masalah pokok yang timbul dalam masyarakat.
2. Para pengusaha merasa pertanggungjawaban sosial akan meringankan kepentingan mereka sendiri. Mereka beranggapan bahwa memperhatikan kebaikan masyarakat akan memberikan iklim usaha yang lebih kuat dan lebih dapat dihasilkannya laba daripada melakukan yang sebaliknya.
3. Semakin banyak pemimpin perusahaan yang menyadari bahwa jika mereka tidak melakukannya, maka pemerintah pasti akan melakukannya. Masyarakat menuntut kinerja perusahaan secara sosial dapat dipertanggungjawabkan. Jika perusahaan tidak melakukannya secara layak, maka akan menghasilkan kemalangan dan bagi masyarakat dan juga bagi diri perusahaan sendiri. Satu kemungkinannya adalah meningkatnya pembatasan-pembatasan melalui hukum yang ditetapkan pemerintah.

Dari uraian mengenai alasan implementasi akuntansi pertanggungjawaban sosial diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya hal tersebut merupakan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Hubungan keduanya bersifat simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling menguntungkan. Kegiatan perusahaan dalam upaya tanggungjawab sosial memberikan manfaat bagi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraannya, dan sebaliknya hal tersebut akan direspon baik oleh masyarakat terhadap keberadaan perusahaan.

2.1.6. *Corporate Social Responsibility*

2.1.6.1. Definisi CSR

Konsep *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sesungguhnya telah ada sejak lama. Muncul sebagai akibat meningkatnya kesadaran dan kepekaan *stakeholder* atas keberadaan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan menjalankan bisnisnya.

Secara umum CSR belum memiliki definisi tunggal, beberapa definisi tentang CSR adalah sebagai berikut (Wibisono,2007:7):

1. Menurut World Bank, *“the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development”*.
2. Menurut CSR forum, *“CSR mean open and transparent business practices that are based on ethical values and respect for employees, communities and environment”*.
3. Uni Eropa (EU Green Paper on CSR), *“CSR is a concept whereby companies integrate social and environment concern in their business operations and their interaction with their stakeholders on a voluntary basic”*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk melakukan praktek bisnis yang terbuka dan transparan berdasarkan nilai-nilai etika, terintegrasi dengan lingkungan, peduli terhadap karyawan, komunitas lokal dan lingkungan sosial secara keseluruhan demi peningkatan kualitas hidup.

Definisi *corporate social and responsibility* yang lain diungkapkan oleh Philip Kotler and Nancy Lee (2005) sebagai berikut: “*Corporate social and responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practice and contributions of corporate resource.*” Kata kunci dalam definisi tersebut adalah *discretionary*, kebijaksanaan. Pengertian tersebut mengacu pada komitmen sukarela dari pebisnis untuk memilih dan mengimplementasikan praktek ini serta turut berkontribusi dalam melakukan tanggung jawab sosial.

Pengertian lain diperoleh dari Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, aktivitas sosial perusahaan dilakukan masih dalam taraf *voluntary basic* (sukarela). Karena bersifat sukarela, implementasi CSR di perusahaan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: komitmen pimpinan, ukuran dan kematangan perusahaan, serta regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah.

2.1.6.2. Manfaat Penerapan CSR

Terdapat beberapa manfaat dari penerapan CSR yang diungkapkan oleh Wibisono (2007:78-81) dalam bukunya yaitu:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan *image* positif perusahaan. Inilah yang menjadi modal non *financial* utama bagi perusahaan bagi *stakeholder*-nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan benefit dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial yang menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan. Mengelola resiko ditengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Perusahaan harus menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* pasti akan menjadi bom waktu yang dapat memacu resiko yang tidak diharapkan. Karena itu, menempuh langkah antisipatif dan preventif melalui penerapan CSR merupakan upaya investasi yang dapat menurunkan resiko bisnis perusahaan.

4. Melebarkan akses sumber daya *Track record* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
5. Membentangkan akses menuju *market*. Investasi yang ditanamkan untuk CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru. Sudah banyak bukti akan resistensi konsumen terhadap produk-produk yang tidak taat pada peraturan dan tidak tanggap terhadap isu sosial dan lingkungan.
6. Mereduksi biaya. Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari program tanggung jawab sosialnya. Yang mudah dipahami adanya upaya untuk mereduksi limbah melalui proses *recycle* atau daur ulang kedalam siklus produksi. Disamping mereduksi biaya, proses ini tentu juga mereduksi buangan keluar sehingga menjadi lebih aman.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*. Implementasi program CSR tentunya akan menambah frekwensi komunikasi dengan *stakeholder*. Hal seperti itu dapat membentangkan karpas merah bagi terbentuknya trust kepada perusahaan.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintahlah yang menjadi penanggung jawab utama

untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut.

9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karena wajar apabila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Disamping itu reputasi perusahaan yang baik diminta *stakeholder* juga merupakan hal yang dapat memotivasi bagi karyawan dalam bekerja.
10. Peluang mendapatkan penghargaan. Banyak *reward* ditawarkan bagi penggiat CSR. Sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan memiliki kans yang cukup tinggi.

Jika dikelompokkan, sedikitnya ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan (Wikipedia, 2008):

1. *Brand differentiation*. Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR dapat memberikan citra perusahaan yang khas, baik, etis dimata publik yang pada gilirannya menciptakan customer *loyalty*.
2. *Human resources*. Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Saat *interview*, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran.

Bagi staf lama, CSR dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan dedikasi dalam bekerja.

3. *License to operate*. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi ijin atau restu bisnis. Karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
4. *Risk management*. Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan. Membangun budaya “*doing the right thing*” berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

CSR diteliti sebagai sumber keunggulan kompetitif karena CSR tidak hanya berakhir pada aktivitas sosial saja, tetapi juga memiliki *continous impact* yang positif bagi perusahaan. CSR membantu perusahaan memperoleh kelangsungan kinerja ekonomi dan keuangan yang kuat bagi jangka panjang.

2.1.6.3. Undang-Undang Perseroan Terbatas

Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 menerbitkan undang-undang mengenai Perseroan Terbatas (PT) yaitu UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang yang baru ini terdapat satu pasal yang menjelaskan tentang tanggung jawab lain suatu perusahaan yaitu tanggung jawab perusahaan kepada sosial

dan lingkungan, yaitu pasal 74 terdiri dari 4 ayat. Isi pasal tersebut adalah sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74

1. Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sebagai salah satu stakeholder memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan menyadari perlunya mengatur hal tersebut.

2.1.6.4. Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan yang diterbitkan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan. Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990 dalam Sayekti, 2007).

Laporan tahunan perusahaan merupakan sarana komunikasi bagi perusahaan untuk memberikan informasi bagi pihak intern maupun ekstern mengenai kondisi perusahaan dan kinerja manajemen. SAK (2004:4) menyebutkan bahwa tujuan

laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen (*stewardship management*) atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi dalam laporan tahunan dapat mengubah tingkat kepercayaan pembacanya, terutama investor dalam mengambil keputusan investasi.

Paradigma yang berkembang saat ini bahwa produk akuntansi bukan sekedar pertanggung jawaban manajemen terhadap pemilik saham melainkan pertanggung jawaban kepada seluruh *stakeholder*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara implisit telah mengakomodasi hal tersebut dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang memegang peranan penting.

Berbagai alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, diantaranya adalah karena untuk menaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan CSR, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Deegan dan Blomquist, 2001 dalam Sayekti, 2007).

Berbagai teori yang digunakan oleh para peneliti dalam menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial adalah (Gray e.al.,(1995b: 50-56) dalam Utomo (2000)):

1. *Decision-usefulness Studies*. Sebagian dari studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan teori ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para users. Dilakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi dan informasi aktivitas sosial perusahaan ditempatkan pada posisi yang “*moderately important*”.
2. *Economic Theory Studies*. Studi tentang teori ekonomi dalam *corporate responsibility reporting* ini mendasarkan pada *economic agency theory* dan *accounting positive theory*. Penggunaan *agency theory* menganalogikan manajemen adalah agen dari suatu *principal*. *Principal* pada umumnya diartikan sebagai pemegang saham atau *tradisional users*. Namun pengertian itu meluas menjadi menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan yaitu *stakeholder*. Teori entitas menurut Wiliam Paton (1940:8), perusahaan dipandang sebagai kesatuan usaha yang bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan. Dengan demikian transaksi yang terjadi dan dipertanggungjawabkan atas nama perusahaan bukan atas nama pemilik
3. *Social and Political Theory Studies*. Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi organisasi dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para

stakeholder. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasikan diri terhadap keinginan para *stakeholder*-nya.

2.1.6.5. Tema Pengungkapan

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary, unaudited, dan unregulated*. Gloutier (dalam Utomo, 2000) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah:

a. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

b. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi dan lainnya.

c. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

d. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

e. Energi

Tema ini berkaitan dengan kebijakan penggunaan energi oleh perusahaan yang meliputi penghematan penggunaan energi, peningkatan efisiensi produksi, dan riset guna meningkatkan efisiensi energi.

2.1.7. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen yang terdapat di pasar modal. Pengertian saham menurut Samsul (2006:45) adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Ada dua jenis saham, yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*). Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang menyediakan dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan. Saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan.

Nilai yang berhubungan dengan saham (Jogianto, 2007:82):

a. Nilai buku (*book value*)

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

b. Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

c. Nilai instrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsic disebut pula sebagai nilai fundamental merupakan nilai sebenarnya dari suatu saham.

2.1.7.1. Volume Perdagangan Saham

Menurut Suad Husnan (1998) dalam investasi saham di pasar modal, volume transaksi saham menunjukkan jumlah saham emiten yang ditransaksikan dalam tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli selama periode transaksi. Kesempatan bertransaksi muncul karena pembeli dan penjual mempunyai tingkat permintaan dan penawaran yang berbeda. Tingkat permintaan dan penawaran yang berbeda sangat dipengaruhi oleh harapan investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, pengharapan tersebut bergantung dari isyarat yang tergantung dalam suatu informasi.

Apabila investor mengartikan informasi sebagai isyarat positif, maka tingkat permintaan saham akan lebih tinggi daripada tingkat penawaran saham yang ada, sehingga volume perdagangan saham akan diperkirakan meningkat. Sebaliknya, apabila muncul isyarat negatif atas suatu informasi, maka tingkat permintaan saham

yang terjadi akan lebih rendah dibandingkan tingkat penawaran saham yang ada, sehingga diperkirakan terjadi penurunan dalam volume perdagangan saham.

Dapat diketahui bahwa volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham dipasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan keputusan investasi investor.

2.1.7.2. Hubungan antara Pengungkapan CSR dengan Volume Perdagangan Saham

Financial Accounting Standards Board (FASB) menyatakan bahwa, tujuan utama dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Ketika fokus dari FASB lebih terkait pada informasi keuangan, beberapa peneliti akhir-akhir ini beranggapan bahwa informasi *corporate social responsibility* juga berperan sebagai pertimbangan investor dalam menentukan investasinya.

Pemahaman mengenai bagaimana tipe pengungkapan ini dapat mempengaruhi keputusan investor dijelaskan dalam teori informasi berikut (Patten, 1990):

The Theory of Information in an Investment Setting

Masalah yang dihadapi investor dikategorikan oleh Beaver (1974) sebagai berikut:

“The investor faces a multi-period, investment consumption choice problem, where investment is viewed as a decision to exchange current (certain) consumption for future (uncertain) consumption claims. Uncertainty is commonly characterized by partitioning the future into a set of mutually exclusive states, on which the investor assesses a probability distribution. Different portofolio of securities offer alternatives

packages of future, state-dependent consumption claims. The investor's objective is to choose an optimal portfolio from among the available alternatives. Commonly, the selection process is characterized as the maximization of a preference function whose argument are current consumption and future, state-dependent consumption claims. The opportunity set is circumscribed by the individual's wealth, and hence the optimization occurs subject to a wealth constraint".

Fungsi dari informasi dalam konteks yang disederhanakan adalah untuk mengubah penilaian investor tentang pernyataan masa depan perusahaan yang akan terjadi. Informasi yang disediakan oleh perusahaan merupakan sumber utama yang dijadikan alat analisis bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Berbagai informasi diungkapkan oleh manajemen dan salah satunya adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diharapkan mampu memberikan penilaian yang baik terhadap investor mengenai masa depan perusahaan.

Menurut hasil penemuan Patten (1990), dalam penelitiannya terhadap perusahaan Amerika yang menjalankan bisnisnya di Afrika Selatan, terdapat pengaruh volume perdagangan saham yang signifikan berkaitan dengan pengungkapan *The Sullivan Principles* (SP). *Sullivan Principles* adalah pertanda pemberian kesempatan ekonomi yang sama pada pekerja bukan kulit putih di Afrika Selatan. Dalam penelitian terdapat perusahaan yang termasuk *test group* (menandakan SP) dan perusahaan *control group* (tidak menandakan SP), yang jumlahnya sedikit. Unexpected trading volume control group lebih tinggi dibanding test group pada hari -3 dan -2. Untuk dapat memahami reaksi volume perdagangan pertama-tama harus diterima bahwa pengungkapan SP oleh *test group* juga merupakan pemberitahuan informasi mengenai *control group*.

Unexpected trading volume adalah bukti perubahan probabilitas penilaian investor atas distribusi return masa depan. Karena reaksi volume perdagangan berkaitan dengan *control group*, hal tersebut dapat diasumsikan bahwa informasi yang mempengaruhi pasar adalah kabar kegagalan perusahaan *control group* untuk menyetujui *Sullivan Principles*. Pengungkapan SP oleh *test group* secara implisit merupakan pemberitahuan atas perusahaan *control group* yang tidak menandakan SP. Hal tersebut akan menyebabkan perubahan kepercayaan investor karena pasar memegang kepercayaan bahwa semua perusahaan U.S yang menjalankan bisnisnya di Afrika Selatan akan menandakan *Sullivan Principles*. Penandaan tersebut dapat dipandang sebagai penggambaran *cost effective*, artinya mengurangi tekanan publik dan politis pada perusahaan ini.

Berdasarkan bukti yang diperoleh, penelitian Patten mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi sosial mempengaruhi perilaku investor di pasar modal. Penelitian tersebut menyediakan tambahan bukti bahwa investor menggunakan informasi pertanggung jawaban sosial dalam mengambil keputusan investasinya.

2.1.7.3. Event Study

Menurut Jogianto (2007:410), studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan terhadap pertanggung jawaban sosial perusahaan (CSR) telah banyak dilakukan di Indonesia antara lain oleh Muhammad Muslim Utomo (2000), Andy Prayoga Ika Lutfi (2001), Eddy Rismanda Sembiring (2003), dan Fr. Reni. Retno Anggraini (2006).

Di Indonesia penelitian tentang pertanggungjawaban sosial terutama yang berkaitan dengan reaksi investor dilakukan oleh Muhammad Muslim Utomo (2000), Andy Prayogo Ika Lutfi (2001), dan Indah Purwati (2001) dan Rasmiati (2002). Penelitian Utomo (2000) memperlihatkan bahwa pengungkapan sosial di Indonesia relatif rendah, namun perusahaan *high profile* ternyata melakukan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Lutfi (2001) yang meneliti pengaruh praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perubahan harga saham membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perubahan harga saham.

Sedangkan penelitian Indah (2001) memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Tetapi jika dilihat dari angka korelasi yang bernilai positif, maka informasi sosial yang disajikan perusahaan pada laporan tahunan sudah direspon baik oleh para investor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati (2002) memberikan kesimpulan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan tidak berhubungan terhadap perubahan volume penjualan saham di BEJ, meskipun perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian telah menambahkan tema lingkungan dalam laporannya.

Penelitian yang dilakukan Zuhroh (2003) mengenai pengaruh pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap volume perdagangan saham menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan tersebut terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang high profile yang go public.

Mathews (1993) dalam Luthfi (2001) juga mengutip beberapa penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial yang dihubungkan dengan pasar modal, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh:

1. Vance (1975) meneliti tentang pemerinkatan tentang bisnis dan tinjauan sosial pada tahun 1972 dengan indikator persentase kenaikan harga saham pada 1 Januari 1975 bila dibandingkan dengan 1 Januari 1974 pada 45 dan 50 perusahaan utama, menyatakan bahwa kenaikan rata-rata pada kedua kelompok perusahaan mempunyai korelasi yang negatif dengan tahun 1974 atau tidak ada hubungan yang signifikan.

2. Belkaoui (1976), dengan sampel 2 kelompok dari 50 perusahaan dari industri yang berbeda. Meneliti tentang biaya pengendalian polusi yang kurang dari 1% dari penjualan dan pengendalian pengungkapan S&P 500 terhadap harga saham bulanan selama 18 bulan sebelum dan sesudah pengeluaran biaya. Penelitian menyatakan bahwa terdapat efek positif yang kuat tetapi bersifat sementara pada harga saham di pasar modal untuk perusahaan yang mengungkapkan data polusi.
3. Shane and Spicer (1983) meneliti tentang pelaporan polusi terhadap harga saham selama 6 hari sebelum dan sesudah penerbitan pelaporan polusi pada 72 perusahaan pada 4 industri yang berbeda. Penelitian tersebut menyatakan sampel perusahaan yang diambil menunjukkan *abnormal return* negatif yang cukup besar dalam dua hari sebelum publikasi dari pelaporan polusi dan terdapat hubungan yang sedikit antara *return* yang negatif pada saat publikasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Patten (1987) berkaitan dengan pengungkapan *The Sullivan Principles*, terhadap perusahaan-perusahaan Amerika yang menjalankan bisnisnya di Afrika Selatan. Penelitian tersebut menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara reaksi volume perdagangan saham dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat lebih banyak peneliti yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan reaksi investor. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan sosial terhadap reaksi investor. Selain itu terjadi banyak bencana antara tahun 2006 dan 2007 yang membutuhkan banyak

kepedulian dari berbagai pihak termasuk pebisnis. Beberapa bencana besar diantaranya diakibatkan oleh rendahnya tanggung jawab sosial perusahaan, seperti peristiwa jatuhnya pesawat adam air, luapan lumpur lapindo, dan ketidakamanan dari tenaga kerja saat bertugas. Peristiwa tersebut tak pelak akan mempengaruhi kepercayaan publik terhadap perusahaan dan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai pengaruh pengungkapan aktivitas CSR terhadap reaksi investor adalah penelitian dilakukan ketika pemerintah Indonesia telah mengeluarkan UU No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berarti perusahaan harus melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya. Bagi para investor juga diharapkan lebih peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan serta menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi masa depan.

2.3 HIPOTESIS DAN METODE ANALISIS

2.3.1 Hipotesis

Pengaruh *disclosure* bagi perusahaan adalah dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dengan investor maka laporan tahunan menjadi lebih transparan. Pengaruh pengungkapan sosial bagi perusahaan adalah meningkatkan kepercayaan stakeholder terutama investor mengenai kinerja perusahaan serta dampak keberadaannya bagi lingkungan dan sosial. Berdasarkan penelitian terdahulu,

penerapan tanggung jawab sosial yang baik dapat membangun image positif bagi perusahaan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akibat munculnya dampak sosial dan lingkungan di masa depan. Hal tersebut dapat mengurangi tekanan publik dan politis terhadap perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan dalam menciptakan earning yang akan menguntungkan bagi investor.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_a) adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan aktivitas CSR terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

H_0 = Tidak ada pengaruh dari praktek pengungkapan sosial dengan reaksi investor
(volume perdagangan saham diluar normal)

H_a = Terdapat pengaruh dari praktek pengungkapan sosial dengan reaksi investor
(volume perdagangan saham diluar normal)

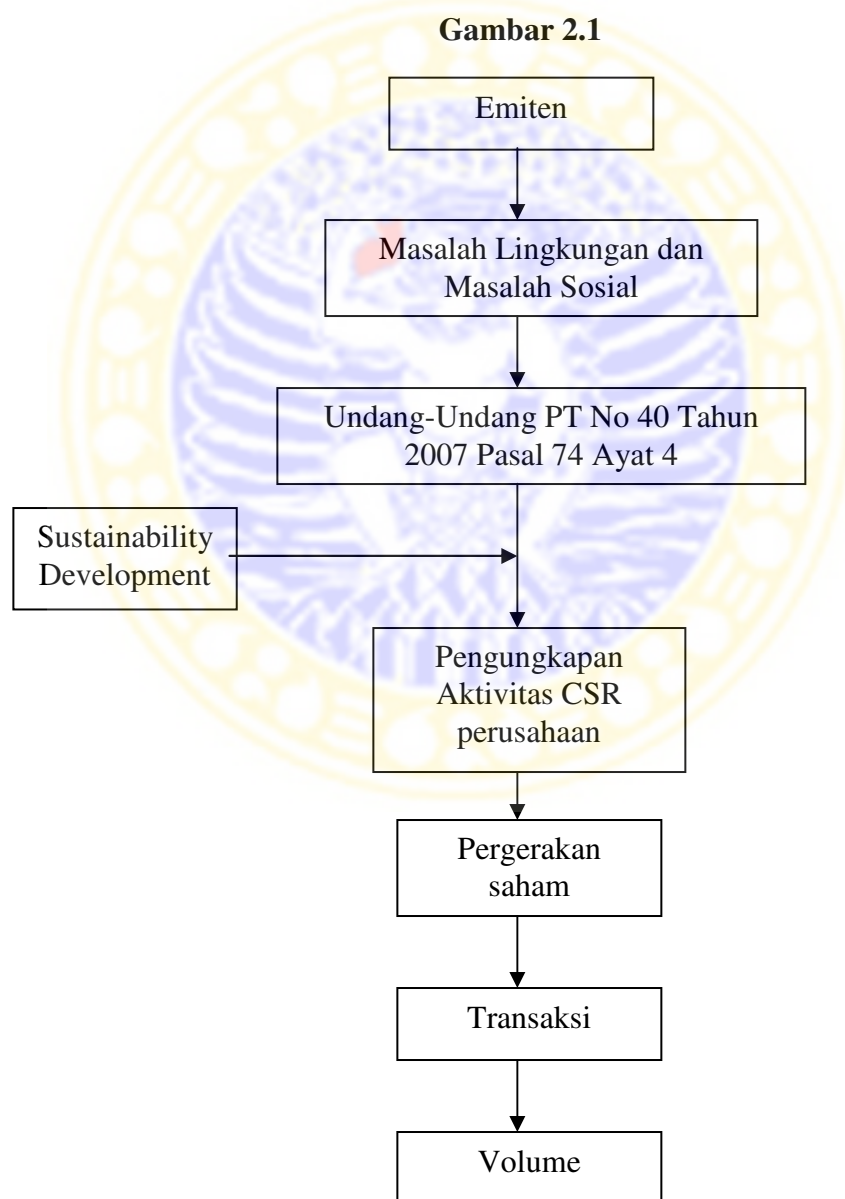
2.3.2 Model Analisis

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan aktivitas CSR terhadap volume perdagangan saham. Pengaruh-pengaruh pengungkapan volume perdagangan saham ini dapat dilihat dengan cara membandingkan *proxy* yang digunakan yaitu, *unexpected trading volume (UTV)* sebelum dan sesudah adanya pengungkapan informasi. Terhadap perbedaan *unexpected trading volume (UTV)* dilakukan uji t untuk mengetahui tingkat

signifikansinya, sehingga kemudian dapat ditarik simpulan apakah tingkat pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

2.4. Kerangka Pemikiran Skripsi

Berikut model analisis yang dikembangkan dalam penelitian ini:



Bentuk persamaanya:

$$Y = \alpha + \beta CSR + \varepsilon$$

Dimana:

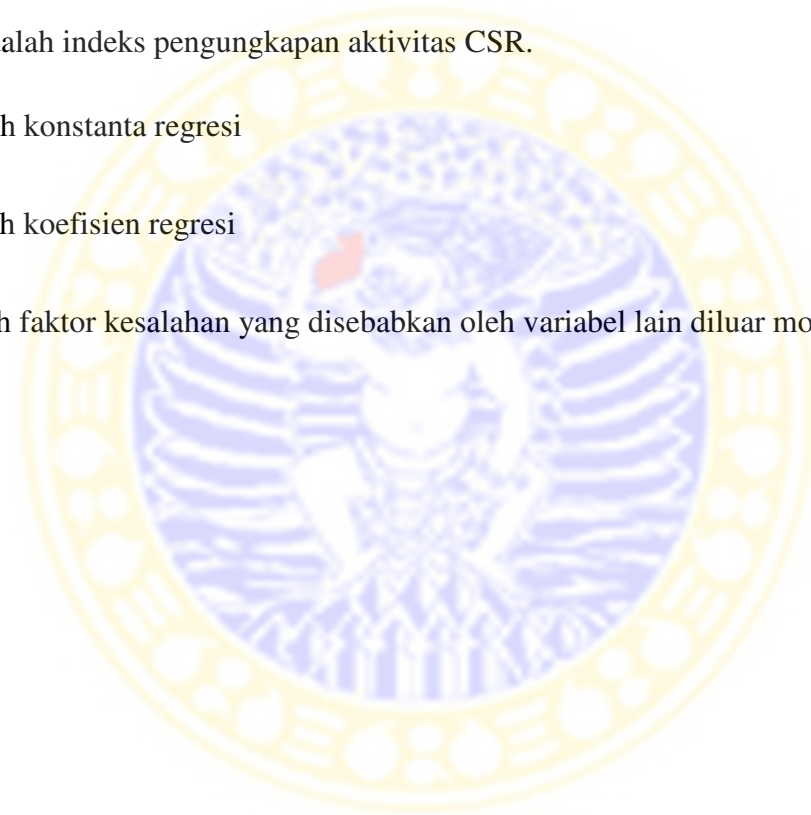
Y adalah rata-rata unexpected trading volume perusahaan reporter pada saat periode jendela.

CSR adalah indeks pengungkapan aktivitas CSR.

α adalah konstanta regresi

β adalah koefisien regresi

ε adalah faktor kesalahan yang disebabkan oleh variabel lain diluar model.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian yang menggambarkan pengaruh aktivitas CSR perusahaan terhadap volume perdagangan saham perusahaan ini menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data, analisis dan pembuktian hipotesis yang diajukan. Dalam menganalisis hipotesis yang diajukan akan digunakan metode statistik inferensial atau disebut juga statistik induktif, yaitu statistik yang mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan sampel dari populasi tersebut. Hasil dari analisis data diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi.

3.2. Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengungkapan aktivitas CSR perusahaan bertindak sebagai variabel bebas (*Independent variabel*).
2. Reaksi pasar modal yang ditunjukkan oleh indikator volume perdagangan saham abnormal (*unexpected trading volume*) bertindak sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*).

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Aktivitas *Corporate Social Responsibility*

Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan yang diteliti dinilai melalui pengungkapan social yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan pengungkapan sosial tersebut akan dapat dihitung indeks pengungkapan sosialnya. Indeks pengungkapan social adalah luas pengungkapan relative setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh, 2003). Indeks pengungkapan ditentukan dengan teknik tabulasi untuk setiap perusahaan sesuai daftar pengungkapan sosial. Variabel ini tersusun atas lima tema yaitu: lingkungan, produk dan konsumen, kemasyarakatan, energi, dan ketenagakerjaan. Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Dalam menentukan skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 (satu) = Yes jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol)= No jika tidak diungkapkan. Adapun rumus indeks pengungkapan sosial adalah:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = (\text{Yes} : (\text{Yes} + \text{No})) \times 100\%$$

3.3.2. Volume Perdagangan Saham Abnormal

Volume perdagangan saham abnormal atau *unexpected trading volume* yaitu kelebihan dari volume perdagangan yang sesungguhnya terjadi terhadap volume perdagangan normal.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi:

- a. Nama perusahaan yang dijadikan sample
- b. Laporan tahunan tahun 2006 dan 2007, diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI
- c. Tanggal publikasi laporan tahunan (*even date*)
- d. Volume perdagangan saham harian selama periode amatan.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Survey kepustakaan, yaitu mempelajari literature-literatur untuk memperoleh pemahaman mengenai permasalahan yang ada dan untuk mendapatkan alternatif pemecahannya.
2. Survey lapangan, yaitu dengan memperoleh data kuantitatif dengan teknik dokumentasi dari data yang dimiliki Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari www.idx.co.id, www.jsx.co.id, www.bapepam.go.id dan kompas litbang. Data tersebut diperlukan untuk melakukan analisa dengan meneliti hubungannya terhadap permasalahan dan teori-teori yang telah dipelajari.

3.6. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan kriteria tertentu dari perusahaan untuk mengambil sampel. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 atau sebelumnya. Sampel yang terdaftar setelah tahun 2004 dikeluarkan dari sample.
2. Emiten yang di-delisting pada tahun 2005, 2006, 2007 dikeluarkan dari sampel.
3. Emiten harus menyampaikan laporan keuangan tahun periode 2005-2007. Emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada periode tersebut akan dikeluarkan dari sampel.
4. Emiten yang termasuk perusahaan reporter sampel test melakukan aktivitas CSR yang berpengaruh terhadap pergerakan saham.
5. Aktivitas CSR yang dilakukan termasuk dalam kategori pengungkapa sosial, yaitu lingkungan, produk dan konsumen, kemasyarakatan, produk dan konsumen, dan ketenagakerjaan. Emiten yang tidak mengungkapkan di luar aktivitas tersebut akan dikeluarkan dari sampel.
6. Emiten yang perdagangan sahamnya tidak aktif selama periode jendela dikeluarkan dari sampel.
7. Perusahaan memiliki data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.7. Periode Pengamatan

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2006 dan 2007.

3.8. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis Penelitian

3.8.1. Penghitungan Indeks Pengungkapan Sosial

a. Membuat suatu daftar pengungkapan sosial

Checklist disusun dengan tujuan agar memudahkan bagi peneliti dalam melakukan perhitungan tingkat kepatuhan laporan tahunan suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan dan standar pengungkapan tertentu. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan keuangan yang bersangkutan.

b. Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial dengan cara sebagai berikut:

Dalam menentukan skor pengungkapan bersifat dikotomi, di mana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Selanjutnya indeks pengungkapan dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \text{Yes} : (\text{Yes} + \text{No})$$

Penelitian ini menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama. Luas pengungkapan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.

3.8.2. Perhitungan Volume Perdagangan Saham Abnormal

Unexpected trading volume dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

(Bandi dan Jogianto Hartono, 2000:209)

$$\blacksquare \quad V_{At} = PS_{it} - PS_{mt}$$

V_{At} = volume perdagangan diluar normal

PS_{it} = persentase saham perusahaan i yang diperdagangkan pada periode t

PS_{mt} = persentase saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan pada periode t

Untuk persentase saham perusahaan i yang diperdagangkan pada periode t (PS_{it}) dihitung seperti berikut ini:

$$\blacksquare \quad PS_{it} = \frac{S_{it}}{S_{bit}}$$

PS_{it} = persentase saham perusahaan i yang diperdagangkan pada periode t

S_{it} = saham perusahaan i diperdagangkan di pasar pada periode t

S_{bit} = jumlah saham perusahaan i yang beredar pada periode t

Sedangkan persentase saham yang diperdagangkan secara keseluruhan di pasar (PSmt) dihitung seperti berikut ini:

$$\text{PSmt} = \frac{\text{Smt}}{\text{SBmt}}$$

PSmt = persentase saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan

Smt = jumlah saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan pada periode t

SBmt = jumlah saham yang beredar di pasar keseluruhan pada periode t

Periode pengamatan untuk menghitung indeks *unexpected trading volume* setiap perusahaan sampel akan diakumulasikan selama sebelas (11) hari, yaitu dari hari -5 sampai dengan hari +5 tanggal publikasi laporan tahunan. Hal ini dilakukan supaya peneliti mengetahui *preferensi* investor dalam mengambil keputusan yang akan tercermin pada data perdagangan saham harian.

3.8.3. Uji Hipotesis

Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah:

a. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variable atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk memprediksi atau ramalan masa yang akan datang. Model regresi terdiri atas dua yaitu regresi linier

seederhana dan regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian pengaruh pengungkapan aktivitas CSR perusahaan terhadap likuiditas saham dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi linear sederhana, yaitu variabel *dependent* dihubungkan satu variabel *independent*. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh dari variabel independent dengan variabel dependent.

H_a = Terdapat pengaruh nyata dari variabel independent terhadap variabel dependent.

b. Menentukan model regresi yang digunakan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta CSR + \varepsilon$$

Dimana:

Y adalah rata-rata unexpected trading volume perusahaan reporter pada saat periode jendela.

CSR adalah indeks pengungkapan aktivitas CSR.

α adalah konstanta regresi

β adalah koefisien regresi

ε adalah faktor kesalahan yang disebabkan oleh variabel lain diluar model.

c. Menentukan besarnya *level of significance* (α)

Dalam pengujian hipotesis, konsentrasi pengujian diarahkan pada probabilitas menolak hipotesis yang benar (risiko α), bukan pada probabilitas menerima hipotesis

yang salah. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan (α) ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), dengan *level of confidence* sebesar 95%. Signifikan tidaknya regresi didapat dari angka signifikansi pengujian:

- 1) jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

d. Uji statistik t

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara nyata.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, berarti bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara nyata.

e. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *dependent* (Ghozali, 2006: 83), atau mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu merupakan presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*. Dengan kata lain, jika R^2 semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel *independent* dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Secara teoritis, model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

f. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas alat yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Ada tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji multikolinieritas karena hanya terdapat satu variabel bebas yang diteliti.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan saling mempengaruhi diantara variabel bebas dan variabel kontrol pada persamaan regresi berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat pola sebaran data pada kuadran dengan sumbu X SRESID dan sumbu Y ZPRED yang disediakan oleh piranti lunak SPSS. Apabila terdapat pola tertentu dalam kuadran tersebut, maka persamaan regresi tidak dapat digunakan karena tidak terbebas dari sifat heteroskedastisitas sedangkan apabila tidak terdapat pola tertentu maka persamaan regresi dapat digunakan karena terbebas dari sifat heteroskedastisitas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time*

series) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu periode tertentu dipengaruhi oleh periode sebelumnya atau dipengaruhi oleh *series* dan *cross sectional* menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Gejala autokorelasi mengakibatkan hasil analisis regresi tidak lagi efisien atau varian tidak lagi maksimum. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan. Kriteria pengujian untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika di antara d_u (batas atas) $< DW < (4 - d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika $DW < d_l$ (batas bawah) berarti terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika $DW > (4 - d_l)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $d_l \leq DW \leq d_u$ dan $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$ berarti tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

4. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan Analisis Statistik One Sample Kolmogorov Smirnov (Imam Ghazali, 2001:74), apabila hasil signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka residual data terdistribusi normal dan jika hasil signifikansi menunjukkan angka $> 0,05$ maka residual data terdistribusi normal. Untuk mengatasi apabila residual data tidak terdistribusi normal maka dapat diobati dengan cara mentransformasi data.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, bursa efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Selain bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru di bawah Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli

1992, Bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ), swastanisasi bursa saham menjadi PT BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Mulai tahun 2002, BEJ mengenalkan sistem *Remote trading* yaitu sistem perdagangan jarak jauh, dimana setiap order transaksi di kantor *broker* (perusahaan efek) langsung dikirim ke sistem perdagangan bursa efek, tanpa perlu memasukkan order dari lantai bursa (*trading floor*). Dengan demikian, order dapat dilakukan di kantor *broker* dimana saja sepanjang terhubung dengan sistem perdagangan bursa. Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan tahunan setiap tahun. Perusahaan yang dijadikan sampel telah memenuhi kriteria seperti yang diuraikan pada bab metode penelitian. Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar sampai dengan 31 Desember 2007 adalah 154 perusahaan.

Tabel 4.1
Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi	308
Populasi yang tidak sesuai kriteria :	
1. Emiten yang tidak mengeluarkan laporan tahunan.	255
2. Emiten yang perdagangan sahamnya tidak aktif selama periode jendela.	18
3. Emiten yang dalam Laporan Tahunannya tidak ada mengungkapkan aktivitas CSR.	7
Jumlah sampel yang digunakan.	28

Sumber: data olahan

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terpilih 28 perusahaan yang menjadi sampel. Adapun 28 perusahaan tersebut disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Publikasi
	<i>2006</i>		
1	DAVO	PT Davo Mas Abadi Tbk	16 April 2007
2	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	30 April 2007
3	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk (d/h) Daeyu Orchid Indonesia	11 Mei 2007
4	MYRX	PT Hanson International Tbk	11 Mei 2007
5	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	16 April 2007
6	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	11 Mei 2006
7	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	30 April 2007
8	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	11 Mei 2007
9	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	11 Mei 2007
10	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	02 Mei 2007
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	11 Mei 2007
12	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	19 April 2007
13	SMCB	PT Semen Cibinong Tbk	20 Maret 2007
14	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	11 Mei 2007

15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	13 April 2007
16	ASII	PT Astra International Tbk	01 Mei 2007
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	17 April 2007
18	UNTR	PT United Tractors Tbk	31 Mei 2007
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	23 April 2007
	2007		
1	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	30 April 2008
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	26 Agustus 2008
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	02 September 2008
4	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	20 Juni 2008
5	ASII	PT Lautan Luas Tbk	30 April 2008
6	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	26 Juni 2008
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk	20 Juni 2008
8	UNTR	PT United Tractors Tbk	24 September 2008
9	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	26 Juni 2008

Sumber: data olahan

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Indeks Pengungkapan Aktivitas CSR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti telah mengungkapkan aktivitas sosialnya. Beberapa perusahaan telah mengungkapkan aktivitas CSR tersebut dalam laporan keuangan tahunan. Namun masih banyak juga perusahaan yang belum mengungkapkan aktivitas CSR-nya dalam laporan keuangan tahunan.

Hasil penelitian terhadap indeks pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) tampak pada Lampiran 2. Gambaran umum tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan sektor industri menunjukkan jumlah paling banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada perusahaan PT Astra International Tbk dan yang paling sedikit mengungkapkan

adalah perusahaan PT Budi Jaya Tbk. Berikut disajikan distribusi pengungkapan masing-masing perusahaan manufaktur.

Tabel 4.3

Distribusi Pengungkapan menurut Tema dan Perusahaan

Perusahaan	Lin gku ngan	Energi	Kesehatan & Keselamat an TK	Lain- lain tenaga kerja	Produk	Keterlibata n Masyarakat	Umum	
2006								
PT Davo Mas Abadi Tbk	0	0	0	3	2	0	0	
PT Bentoel International Investama Tbk	5	0	3	2	5	1	2	
PT Delta Dunia Petroindo Tbk (d/h)	0	0	0	3	1	0	0	
Daeyu Orchid Indonesia	0	0	0	0	2	0	0	
PT Hanson International Tbk	0	0	4	5	0	0	0	
PT Pan Brothers Tex Tbk	0	0	0	3	0	0	0	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	5	0	6	8	6	5	2	
PT AKR Corporindo Tbk	0	0	0	0	2	0	0	
PT Budi Acid Jaya Tbk	0	0	0	2	0	0	0	
PT Colorpak Indonesia Tbk	6	0	7	2	2	0	2	
PT Lautan Luas Tbk	0	0	0	3	0	0	0	
PT Trias Sentosa Tbk	10	5	6	6	4	6	2	
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	9	5	7	6	6	7	2	
PT Semen Cibinong Tbk	0	0	0	3	0	0	0	
PT Mulia Industrindo Tbk	6	0	6	2	0	5	2	
PT Astra Graphia Tbk	9	0	7	10	8	8	2	
PT Astra International Tbk	9	0	7	10	8	8	2	
PT Astra Otoparts Tbk	0	0	8	9	0	8	2	
PT United Tractors Tbk	0	0	0	3	0	0	0	
PT Tempo Scan Pacific Tbk	2007							
PT Bentoel International Investama Tbk	5	0	3	2	5	1	2	
PT AKR Corporindo Tbk	5	0	7	9	6	6	2	
PT Lautan Luas Tbk	6	0	7	2	2	0	2	
PT Astra Graphia Tbk	8	0	6	2	0	6	2	
PT Astra International Tbk	9	0	7	10	8	8	2	
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0	0	6	5	0	6	2	
PT Intraco Penta Tbk	0	0	0	0	0	3	0	
PT United Tractors Tbk	0	0	8	9	0	8	2	
PT Metrodata Electronics Tbk	0	0	6	10	0	7	2	

Sumber: data diolah

Sedangkan pengungkapan aktivitas CSR menurut temanya, secara umum yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah tema lain-lain tentang tenaga kerja dan tema keterlibatan masyarakat. Pada tema lain-lain tentang tenaga kerja, item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan adalah pada item menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja., jumlah tenaga kerja, informasi mengenai stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan serta item pelatihan tenaga kerja. Sedangkan pada item keterlibatan masyarakat, item yang paling banyak diungkapkan adalah mengenai sumbangan tunai perusahaan, kegiatan mensponsori proyek kesehatan masyarakat, membiayai program beasiswa, dan dukungan terhadap pengembangan industri lokal. Selain itu tema lain yang cukup menjadi perhatian perusahaan adalah tema lingkungan, produk, serta kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Pembahasan mengenai masing-masing tema adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan

Tema ini terdiri dari 13 item pengungkapan. Item yang paling banyak diungkapkan perusahaan adalah pernyataan bahwa polusi operasi perusahaan akan atau telah dikurangi, pengendalian polusi dari kegiatan operasi, dan pencegahan atau perbaikan lingkungan akibat pengelolaan sumber alam, misalnya reboisasi. Hal ini dilakukan oleh perusahaan PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, dan PT Astra Graphia Tbk pada tahun 2006. Sedangkan pada tahun 2007 perusahaan yang banyak mengungkapkan item ini adalah PT Lautan Luas Tbk, PT Astra Graphia Tbk, PT

Astra International. Pada perusahaan manufaktur tahun 2006 hingga 2007 ini terdapat perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan aktivitas ini, yaitu tidak mengungkapkan sama sekali. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Davomas Abadi Tbk, PT Delta Dunia Petroindo Tbk, PT Pan Brothers Tbk, dan lain-lain yang dapat dilihat pada table 4.3. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki dampak secara langsung pada kerusakan dan pencemaran lingkungan akan lebih banyak melakukan pengungkapan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab dan keharusan perusahaan untuk mengendalikan polusi, serta kewajibannya untuk mengembalikan ekosistem pada keadaan semula setelah melakukan eksplorasi sumber daya alam.

2. Energi

Tema ini merupakan tema yang paling sedikit diungkap oleh perusahaan, yaitu hanya 2 perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan yang mengungkapkan tema ini adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Cibinong Tbk. Tema ini membahas mengenai upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi dan kebijakan energi perusahaan. Tema energi dapat dikatakan sebagai tema yang jarang dibahas oleh perusahaan kemungkinan dikarenakan perusahaan kurang mempertimbangkan kebijakan-kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pemanfaatan energi dalam menjalankan kegiatan operasinya.

3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Pengungkapan pada tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja cukup banyak dilakukan, yaitu selama tahun 2006 hingga 2007 terdapat 18 perusahaan yang

mengungkapkan tema ini. Selama tahun 2006 hingga 2007 perusahaan yang paling banyak mengungkapkan tema ini adalah PT United Tractors Tbk, yaitu mengungkapkan semua item yang ada pada tema ini. Hal ini dikarenakan pada perusahaan tersebut mengandung resiko yang cukup tinggi bagi tenaga kerja. Dari tema ini, item yang paling sering diungkapkan oleh seluruh perusahaan adalah promosi akan keselamatan kerja atas tenaga kerja dan kesehatan fisik dan mental, penetapan suatu komite keselamatan kerja dan pelayanan kesehatan tenaga kerja. Hal ini terbukti dari 12 perusahaan yang mengungkapkan item tersebut.

4. Lain-lain Tenaga Kerja

Tema ini merupakan tema yang banyak diungkapkan oleh perusahaan karena hampir setiap perusahaan mengungkapkan item yang ada pada tema ini. Pada item pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja dan memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja untuk bidang pendidikan diungkapkan oleh 10 perusahaan pada tahun 2006 dan 6 perusahaan pada tahun 2007. Hal ini karena perusahaan menganggap sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga untuk menunjang penerapan strategi perusahaan disamping semakin tingginya persaingan, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Terdapat juga item kebijakan penggajian dan pensiun oleh 11 dan 4 pada tahun 2006-2007. Perusahaan mengungkapkan kedua item tersebut pada bagian catatan atas laporan keuangan.

Pada tema ketenagakerjaan ini tidak satupun perusahaan yang mengungkapkan item kesetaraan gender dan cuti karyawan. Tidak diungkapkannya item-item tersebut bukan berarti perusahaan mengabaikan item-item tersebut melainkan karena perusahaan menganggap sebagai sesuatu yang tidak penting, sehingga tidak perlu diungkapkan.

5. Produk

Tema produk dan konsumen terdiri dari 10 item yang meliputi pengembangan produk perusahaan beserta pengemasannya, gambaran riset dan pengembangan produk, informasi riset perusahaan untuk mengembangkan produk dan item lain-lain. Item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah pada item produk memenuhi standar keselamatan oleh 8 perusahaan pada tahun 2006 dan 4 perusahaan pada tahun 2007.

Sedangkan pengungkapan pada item lain-lain dilakukan oleh 8 perusahaan yaitu gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk. Pengungkapan tema konsumen cukup banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan sehingga menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan mutu produk dan kepuasan konsumen.

6. Keterlibatan Masyarakat

Item yang paling banyak diungkapkan adalah sponsor untuk kegiatan kesehatan masyarakat yaitu oleh 7 perusahaan di tahun 2006 dan 2007. Sedangkan item yang jarang diungkapkan adalah partisipasi pada kegiatan kampanye nasional. Pengungkapan pada tema ini saat ini sering diungkapkan oleh perusahaan karena

perusahaan memandang bahwa dengan membantu atau berpartisipasi pada masyarakat nilai perusahaan di mata masyarakat akan meningkat dan hal ini juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

7. Umum

Tema umum ini terdiri dari 2 item yang meliputi tujuan atau kebijakan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial selain yang telah terdapat dalam daftar pengungkapan aktivitas CSR. Pengungkapan tema ini masing-masing diungkapkan oleh 9 perusahaan pada tahun 2006 dan 8 perusahaan di tahun 2007. Tema ini menunjukkan tingginya komitmen perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Tabel 4.4

Indeks Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility*

NO	Nama Perusahaan	Persentase Pengungkapan
<i>2006</i>		
1	PT Davo Mas Abadi Tbk	6%
2	PT Bentoel International Investama Tbk	23%
3	PT Delta Dunia Petroindo Tbk (d/h) Daeyu Orchid Indonesia	5%
4	PT Hanson International Tbk	3%
5	PT Pan Brothers Tex Tbk	12%
6	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	4%
7	PT AKR Corporindo Tbk	41%
8	PT Budi Acid Jaya Tbk	3%
9	PT Colorpak Indonesia Tbk	3%
10	PT Lautan Luas Tbk	24%

11	PT Trias Sentosa Tbk	4%
12	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	44%
13	PT Semen Cibinong Tbk	47%
14	PT Mulia Industrindo Tbk	4%
15	PT Astra Graphia Tbk	27%
16	PT Astra International Tbk	56%
17	PT Astra Otoparts Tbk	56%
18	PT United Tractors Tbk	35%
19	PT Tempo Scan Pacific Tbk	4%
<i>2007</i>		
1	PT Bentoel International Investama Tbk	23%
2	PT AKR Corporindo Tbk	45%
3	PT Lautan Luas Tbk	24%
4	PT Astra Graphia Tbk	31%
5	PT Astra International Tbk	56%
6	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	24%
7	PT Intraco Penta Tbk	4%
8	PT United Tractors Tbk	35%
9	PT Metrodata Electronics Tbk	32%

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

4.2.2. Deskripsi Indeks *Unexpected Trading Volume*

Setelah melakukan perhitungan terhadap *indeks unexpected trading volume* seputar publikasi laporan tahunan perusahaan sample diperoleh *indeks unexpected trading volume* yang seperti pada Tabel 4.4. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa 13 perusahaan pada tahun 2006 dan 4 perusahaan pada tahun 2007 dengan *indeks unexpected trading volume* yang bernilai negatif. *Indeks unexpected trading volume* akan bernilai positif jika prosentase saham perusahaan sampel yang diperdagangkan lebih besar dari prosentase saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan, demikian sebaliknya. *Indeks unexpected trading volume* akan bernilai

positif menunjukkan bahwa pelaku pasar (investor) menganggap pengungkapan aktivitas CSR yang disajikan pada laporan tahunan sebagai informasi yang baik sehingga volume perdagangan saham perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan *indeks unexpected trading volume* bernilai negatif mengindikasikan reaksi pasar yang kurang baik terhadap pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan tahunan.

Adapun tahap-tahap perhitungan *indeks unexpected trading volume* setiap perusahaan sample tampak pada lampiran 3 dan 4. Sedangkan hasil perhitungan *indeks Unexpected Trading Volume* setiap perusahaan tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Indeks Unexpected Trading Volume Tahun 2007-2008

No	Sampel		Indeks <i>Unexpected Trading Volume</i>
	<i>2006</i>		
1	DAVO	PT Davo Mas Abadi Tbk	-0.001975009
2	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	-0.003741966
3	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk (d/h) Daeyu Orchid Indonesia	-0.002778722
4	MYRX	PT Hanson International Tbk	0.000354814
5	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	0.018422996
6	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.000961815
7	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	-0.003303393
8	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	-0.002506208
9	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	0.007424623
10	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	-0.000785253
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	-0.003221598
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-0.002110024
13	SMCB	PT Semen Cibinong Tbk	-0.000392123
14	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	-0.002928457
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	0.000282933
16	ASII	PT Astra International Tbk	-0.001872083
17	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	-0.002058947
18	UNTR	PT United Tractors Tbk	-0.003114812

19	TSPC 2007	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0.000025248
1	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	-0.001694796
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	0.004116475
3	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	0.000281508
4	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	-0.000810332
5	ASII	PT Lautan Luas Tbk	0.000935664
6	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0.019830613
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk	0.000328137
8	UNTR	PT United Tractors Tbk	-0.000425076
9	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	-0.000546607

Sumber: data diolah

4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi

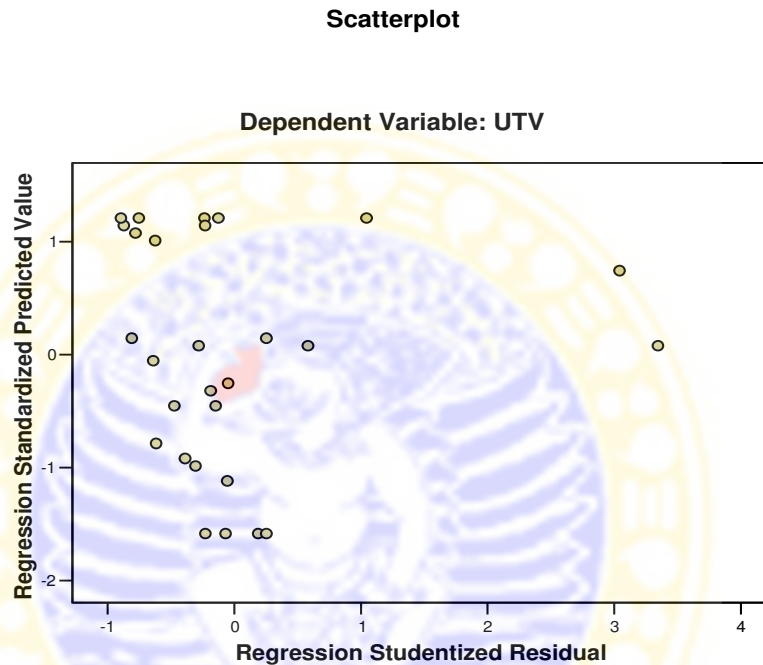
Analisis regresi dapat dinyatakan sempurna apabila telah lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini meliputi :

4.3.1.1. Uji Heterokeditas

Uji gejala heterokeditas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Gambar di bawah ini akan menjelaskan ada tidaknya gejala hetero.

Gambar 4.1

Grafik Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* tersebut terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi regresi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis.

4.3.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu

periode tertentu dipengaruhi oleh periode sebelumnya atau dipengaruhi oleh series dan cross sectional menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Gejala autokorelasi mengakibatkan hasil analisis regresi tidak lagi efisien atau varian tidak lagi maksimum. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

a

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
			R Square Change	F Change		Sig. F Change	
1	-.021	.00578853	.017	.453		.507	1.962

Predictors: (Constant), CSR

b Dependent Variable: UTV

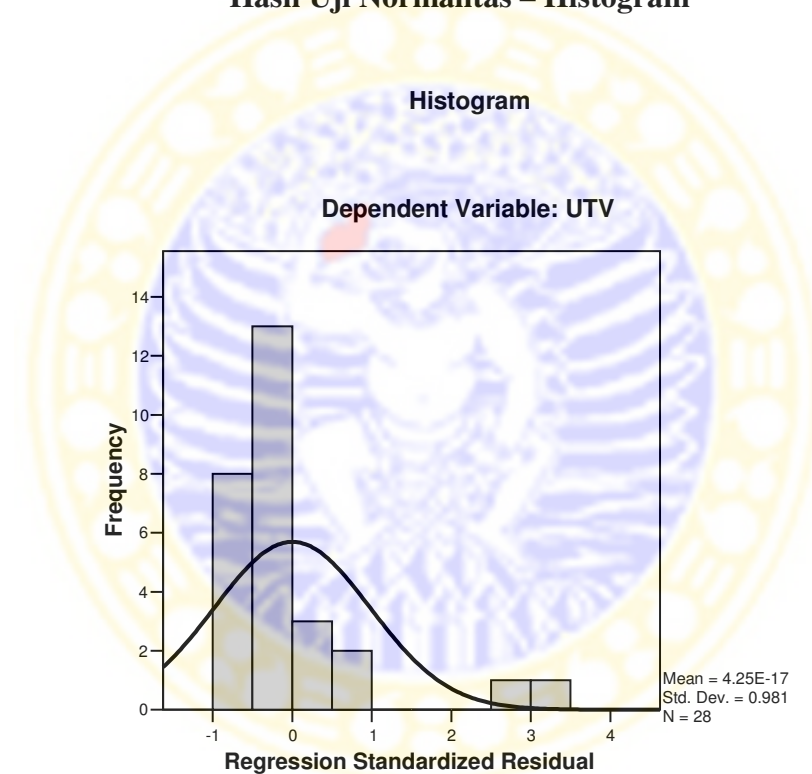
Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,962. Nilai DW tersebut berada di antara du dan $4-du$ (dengan $du = 1,735$). Jika nilai durbin-watson berada pada selang du dan $4-du$ maka asumsi autokorelasi telah terpenuhi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

4.3.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil output SPSS 12.0 yang berupa histogram dan *normal probability plot* disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas – Histogram



Sumber : Hasil analisis data

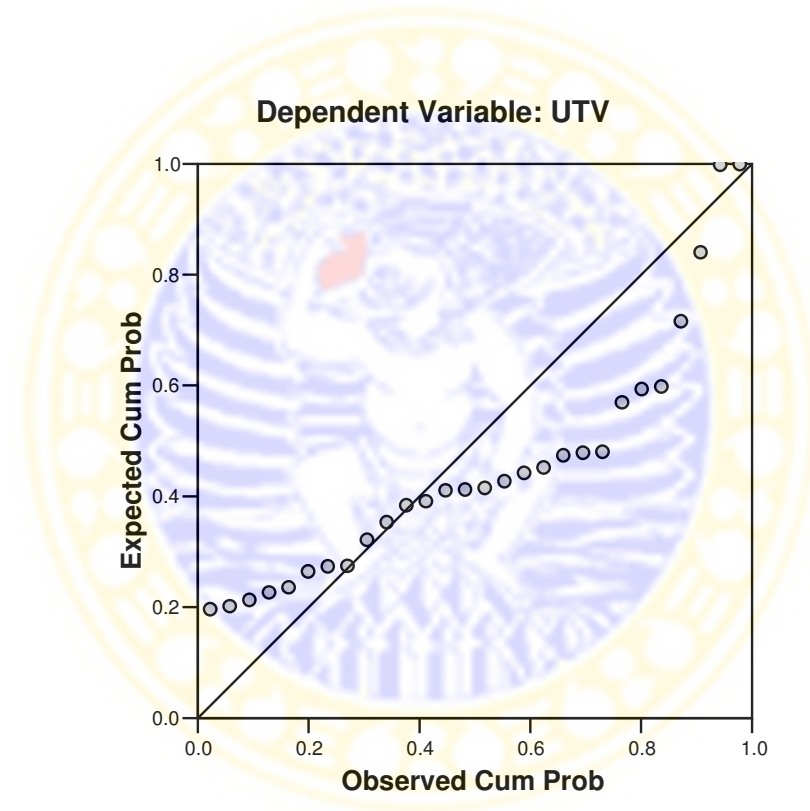
Menurut grafik histogram pada Gambar 4.2 terlihat bahwa residual memiliki distribusi yang normal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kurvanya yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Sedangkan dari grafik *normal probability plot* pada Gambar 4.3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti garis lurus

linier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas – *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil analisis data

4.3.1.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.7

Hasil Uji Pengaruh Pengungkapan Aktivitas CSR terhadap Volume Perdagangan Saham

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.131(a)	.017	-.021	.00578853	.017	.453	1	26	.507	1.962

a Predictors: (Constant), CSR

b Dependent Variable: UTV

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.453	.507(a)
	Residual	.001	26	.000		
	Total	.001	27			

a Predictors: (Constant), CSR

b Dependent Variable: UTV

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.002		.950	.351
	CSR	-.004	.006	-.131	-.673	.507

a Dependent Variable: UTV

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel 4.6 dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.017 atau 1,7%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 1,7%. Dan sebesar 98,3% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai (R^2) yang mendekati 0 atau jauh dari 1, maka kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,453$ dengan nilai signifikansi 0,507. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pada tabel *coefficient* dapat diketahui t hitung dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas. Terlihat bahwa variabel bebas mempunyai nilai signifikansi yang sama dengan nilai signifikansi uji F yaitu lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari tabel tersebut dapat ditarik model regresi linear sederhana dengan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,02 - 0,04 \text{ CSR} + e$$

Konstanta sebesar 0,002 memiliki arti jika tidak ada pengaruh indeks pengungkapan sosial maka rata-rata volume perdagangan di luar normal adalah sebesar 0,002. Koefisien regresi indeks pengungkapan sosial (b) sebesar -0,04

menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan sosial terhadap volume perdagangan diluar normal dimana pengaruhnya berlawanan (negatif), artinya jika indeks pengungkapan sosial meningkat 1 akan menyebabkan penurunan volume perdagangan di luar normal sebesar 0,04.

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memperlihatkan luas pengungkapan tiap-tiap perusahaan yang berbeda-beda. Perbedaan luas dan kecenderungan tema pengungkapan disebabkan adanya perbedaan karakteristik perusahaan dan tingginya resiko yang ditimbulkan bagi lingkungan sosial atas keberadaan masing-masing perusahaan. Risiko mendorong perusahaan melakukan pengungkapan sosial untuk menunjukan pada *users* supaya perusahaan menanggulangi risiko dan memberi kepercayaan pada investor atas kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara berkelanjutan (*sustainable*).

Pada perusahaan astra group cenderung melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya. Pengungkapan sosial berkaitan dengan tenaga kerja dan keterlibatan masyarakat merupakan paling banyak diungkapkan oleh perusahaan, terutama perusahaan astra group. Pemanfaatan tenaga kerja dalam perusahaan haruslah sangat diperhatikan. Tenaga kerja ataupun karyawan selain dituntut untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan menciptakan hasil yang memuaskan bagi perusahaan dan konsumen haruslah diperhatikan keselamatan dan kesejahteraanya.

Sebagai contoh dalam bekerja perusahaan haruslah memperhatikan segala keamanan fasilitas ataupun alat yang dipergunakan tenaga kerja dalam bekerja. Disamping itu perusahaan senantiasa menyediakan fasilitas kesehatan bagi karyawannya agar karyawan dalam suatu perusahaan tetap dapat terus bekerja dan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Selain pemberian fasilitas kesehatan dan jaminan keselamatan tenaga kerja, perusahaan juga memberikan kebijakan dalam penggajian bagi karyawan yang masih aktif bekerja dan yang sudah pensiun. Hal ini akan menimbulkan hal yang baik bagi perusahaan itu sendiri, karena dengan adanya kebijakan penggajian bagi karyawan, karyawan merasa diperhatikan dan segala hasil kerja keras yang mereka hasilkan dihargai oleh perusahaan. Bagi karyawan yang telah pensiun hal ini membuat nama perusahaan semakin baik dan banyak masyarakat yang mempercayai tentang kinerja dan tanggung jawab dari perusahaan tersebut.

Pada pengungkapan keterlibatan atas masyarakat, hal ini didasarkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu melibatkan berbagai kepentingan dan elemen-elemen didalamnya. Selain itu perusahaan juga berinteraksi dengan lingkungan tempatnya berada. Aktivitas perusahaan memberikan dampak positif dan negatif bagi lingkungan internal maupun eksternal, lingkungan internal seperti karyawan dan lingkungan eksternal seperti investor, kreditor, dan masyarakat. Peran dari masyarakat sendiri diperusahaan cukuplah besar. Tingkat kepercayaan dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan sangatlah menentukan bagi masa depan perusahaan, karena secara tidak langsung akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dan kreditor dalam memberikan dana pinjaman disuatu

perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap resiko yang diterima oleh investor dan kreditor. Semakin tinggi tingkat kepercayaan dan penilaian perusahaan dimata masyarakat, maka resiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor akan kecil. Maka dari itu perusahaan senantiasa turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat agar nilai perusahaannya meningkat. Segala bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan adalah upaya membentuk *belief* pada para pembaca laporan terutama investor sebagai bahan penilaian investasi.

Volume perdagangan saham abnormal sebagai indikator yang digunakan untuk mengetahui fluktuasi volume perdagangan sekitar periode publikasi menunjukkan angka negatif pada sebagian perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak bereaksi positif terhadap publikasi laporan tahunan dan isi yang terkandung didalamnya belum mampu mengubah *belief* bagi investor.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dengan variabel independen yaitu pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Unexpected Trading Volume (VAT)* dari perusahaan yang diteliti. Hal tersebut berdasarkan pada taraf signifikansi dari uji parsial dan uji simultan yang lebih besar dari 0,05.

Pengungkapan aktivitas CSR ternyata bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi perdagangan saham secara nyata. Sebagai contoh PT Astra International dan PT United Tractors yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tinggi mempunyai indeks *Unexpected Trading Volume* negatif, namun sebaliknya PT

Hanson International dan PT Indah Kiat Pulp & Paper yang memiliki indeks pengungkapan CSR yang rendah memiliki indeks *Unexpected Trading Volume* positif.

Melihat kecilnya pengaruh pengungkapan aktivitas CSR terhadap volume perdagangan saham diduga karena terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam peningkatan atau penurunan volume perdagangan saham. Kemungkinan terdapat informasi lain dalam laporan tahunan yang dianggap lebih penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Investor memiliki berbagai motif dan dorongan sesuai dengan perilaku masing-masing.

Sampai dengan tahun 1992 pasar modal di Indonesia belum mencapai efisiensi pasar modal bentuk setengah kuat (Herman dan Mas'ud dalam Ignatus Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah, 2006). Efisiensi pasar modal Indonesia sesudah tahun itu pun diduga tidak jauh berbeda dari keadaan tersebut. Meski telah dikeluarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan, para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi tersebut. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya hubungan signifikan positif antara pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dengan volume perdagangan saham.

Hasil pengujian yang didapatkan oleh peneliti atas hipotesis dengan sampel perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mendukung temuan peneliti terdahulu Diana Zuhroh dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003) yang menyatakan terdapat pengaruh nyata antara

pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham. Namun hasil yang telah diperoleh peneliti tersebut menunjukkan konsistensi dengan penelitian Indah (2001) dan Rasmiati (2002) yang menguji hubungan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini mungkin terjadi karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Periode penelitian yang hanya dua tahun menyebabkan sulit melihat kenaikan atau penurunan pengungkapan sosial dan jenis tema pengungkapan yang paling banyak dipilih oleh perusahaan untuk diungkapkan dalam laporan tahunannya.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan 28 perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 dan tahun 2007 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan terbukti secara parsial maupun simultan dengan uji t dan uji F menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap volume perdagangan saham di pasar modal.
2. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunannya kemungkinan belum dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dalam menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang tercermin dari volume perdagangan saham.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada hasil kesimpulan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan. Untuk penelitian yang akan datang dapat meneliti hubungan antara tingkat pengungkapan aktivitas CSR dengan indikator lain.
2. Dalam penelitian selanjutnya perlu ditambahkan lagi jumlah sampel, periode pengamatan dan penyempurnaan pada item pengungkapan sosial.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hal yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan maupun industri.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti pengaruh pengungkapan sosial perusahaan terhadap volume perdagangan saham berdasarkan sektor industrinya dan membandingkan apakah terdapat perbedaan pengaruh pada masing-masing sektor industri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alexander, Gordon J., and Rogene A. Buchholz (1978), "Corporate Social Responsibility and Stock Market Performance", *The Academy of Management Journal*, Vol. 21, No. 3 (Sep), pp. 479-486.
- Anggraini, Fr. Reni Retno (2006), "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Bandi, dan Jogianto Hartono. 2000. *Perilaku Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.3, No.2.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 1992. *Accounting Theory*. Third Edition. Academic Press Limited.
- _____. 2000. *Accounting Theory*. Fourth Edition. Business Press: Thomson Learning.
- Gray, R.H. (1990), *Corporate Social Reporting by UK Companies: A Cross-Sectional and Longitudinal Study an Interim Report*. Draft/Working Paper.
- Guthrie, J. (1982), "Social Accounting in Australia – Social Responsibility Disclosures in the Top 150 Listed Australian Companies, 1980 Annual Reports".
- Guthrie, J. and L.D. Parker (1990), "Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis", *Advances in Public Interest Accounting*, Vol. 3, pp. 159-175.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2007. Yogyakarta: BPFE
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Junaedi, Dedi (2005), "Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham: Penelitian Empiris terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, pp. 1-28.

- Guthrie, J. and L.D. Parker (1990), "Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis", *Advances in Public Interest Accounting*, Vol. 3, pp. 159-175.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting", *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Healy, Paul M., and Krishna G. Palepu (2001), "Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature", *Journal of Accounting and Economics*, 31, pp. 405-440.
- Jogianto, H. M. 2007. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 2007. Yogyakarta: BPF.
- Junaedi, Dedi (2005), "Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham: Penelitian Empiris terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, pp. 1-28.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: doing the most good of your company and your cause*. New Jersey.
- Patten, Dennis Michael. 1990. *The Market Reaction to Social Responsibility Information Disclosure: The Case of Sullivan Principles Signings*. University of Nebraska-Lincoln.
- Roberts, R.W. (1992), "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosures: An Application of Stakeholder Theory", *Accounting, Organization and Society*, Vol. 17, No. 6: 595-612.
- Scott, William R. (2000), *Financial Accounting Theory*, 2nd edition, Prentice-Hall Canada Inc., Scarborough, Ontario.
- Sembiring, Eddy Rismanda (2003), "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 2003.
- Sembiring, Eddy Rismanda (2005), "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.

Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Utomo, Muhammad Muslim (2000), “Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile*)”, *Simposium Nasional Akuntansi 3*, 2000.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Pascho Publishing.

www.bapepam.go.id

www.jsx.co.id

www.wikipedia.com

Zuhroh, Diana, dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003), “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi\$ Investor”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 2003.

Lampiran 1: Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tema Lingkungan

No Kategori

- 1 Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk mengurangi polusi.
- 2 Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
- 3 Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
- 4 Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reboisasi.
- 5 Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak air, dan kertas.
- 6 Penggunaan material daur ulang.
- 7 Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
- 8 Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
- 9 Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
- 10 Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah.
- 11 Pengelolaan limbah.
- 12 Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
- 13 Perlindungan lingkungan hidup.

Tema Energi

- 1 Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
- 2 Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
- 3 Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
- 4 Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
- 5 Peningkatan efisiensi energi dan produk.
- 6 Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dan produk.
- 7 Kebijakan energi perusahaan.

Tema Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- 1 Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
- 2 Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
- 3 Statistik kecelakaan kerja.
- 4 Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- 5 Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
- 6 Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
- 7 Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
- 8 Pelayanan kesehatan tenaga kerja.

Lain-lain tentang Tenaga Kerja

- 1 Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 2 Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/ orang cacat dalam tingkat manajerial.
- 3 Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
- 4 Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/ orang cacat.
- 5 Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
- 6 Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
- 7 Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
- 8 Bantuan atas bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri.
- 9 Perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
- 10 Fasilitas aktivitas untuk rekreasi.
- 11 Persentase gaji untuk pensiun.
- 12 Kebijakan penggajian dalam perusahaan.
- 13 Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
- 14 Tingkatan manajerial yang ada.
- 15 Disposisi staf dimana staf ditempatkan.
- 16 Jumlah staf, masa kerja, dan kelompok usia mereka.
- 17 Statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja.
- 18 Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
- 19 Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
- 20 Rencana pembagian keuntungan.
- 21 Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
- 22 Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
- 23 Laporan tenaga kerja yang terpisah.
- 24 Hubungan tenaga kerja dengan serikat buruh.
- 25 Gangguan dan aksi tenaga kerja.

- 26 Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
- 27 Kondisi kerja secara umum.
- 28 Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
- 29 Statistik perputaran tenaga kerja.

Tema Produk

- 1 Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
- 2 Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
- 3 Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
- 4 Produk memenuhi standar keselamatan.
- 5 Membuat produk keselamatan untuk konsumen.
- 6 Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
- 7 Peningkatan kebersihan kesehatan dalam pengelolaan dan penyiapan produk
- 8 Informasi atas keamanan produk perusahaan.
- 9 Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
- 10 Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat.

Tema Keterlibatan Masyarakat

- 1 Sumbangan tunai produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.
- 2 Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
- 3 Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
- 4 Membantu riset medis.
- 5 Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
- 6 Membiayai program beasiswa.
- 7 Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
- 8 Sponsor kampanye nasional.
- 9 Mendukung pengembangan industri lokal.

Tema Umum

- 1 Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
- 2 informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Sumber : (Hackston and Milne: 1999) dalam Sembiring

Lampiran 2 : Perhitungan Indeks CSR

Tahun 2006

Tema Lingkungan

No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
8	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
13	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
Tot al	0	5	0	0	0	0	5	0	0	6	0	10	9	6	9	9	0	0

Tema Energi dan Tema Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
Tot al	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0
No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
2	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
4	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
6	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
8	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
Tot al	0	3	0	0	4	0	6	0	0	7	0	6	7	6	7	7	8	0

Tema Lain-lain tentang Tenaga Kerja

No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LT L S	TR S T	INT P	SM C B	AS G R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
6	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
7	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
11	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
12	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
14	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C	
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
22	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tot al	3	2	3	0	5	2	8	0	2	2	3	6	6	2	10	10	9	2	

Tema Produk, Tema Keterlibatan Masyarakat, dan Tema Umum

No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C	
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
4	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
5	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0

No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
6	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
8	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tota 1	2	5	1	2	0	0	6	2	0	2	0	4	6	0	8	8	0	0
No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
6	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0
Tota 1	0	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	6	7	5	8	8	8	0
No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0

No	DAV O	RMB A	DOI D	MYR X	PBR X	INK P	AKR A	BU DI	CL PI	LTL S	TRS T	INT P	SMC B	ASG R	AS II	AUT O	UNT R	TSP C
Tota l	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	2	2	2	2	2	2	0
Tot al	5	18	4	2	9	2	32	2	2	19	3	34	37	21	44	44	27	2
	0.06	0.23	0.05	0.03	0.12	0.03	0.41	0.03	0.03	0.24	0.04	0.44	0.47	0.27	0.56	0.56	0.35	0.03



Tahun 2007**Tema Lingkungan**

No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	0	0	0	0
4	0	1	0	1	1	0	0	0	0
5	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	0	0	0	1	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	1	1	1	1	1	0	0	0	0
9	0	0	0	0	1	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	1	0	1	0	0	0	0
12	0	1	1	1	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	0	0	0	0
Total	5	5	6	8	9	0	0	0	0

Tema Energi dan Tema Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1

No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	0	1	0	0	0	0	0	1	0
4	0	1	1	1	1	1	0	1	1
5	0	0	1	0	1	0	0	1	0
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	0	1	1	1	1	1	0	1	1
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Total	3	7	7	6	7	6	0	8	6

Tema Lain-lain tentang Tenaga Kerja

No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	1	1	0	1	1	0	1	1
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1
7	0	1	0	0	1	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	0	0	0	1	0	0	0	0
11	0	1	0	0	1	0	0	1	1
12	0	1	0	0	1	0	0	1	1
13	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	1	1	0	0	0	0	0	0	1
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	1	0	1	1	1	0	1	1
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	1	0	0	1	0	0	0	0
22	0	1	0	1	1	1	0	1	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	1	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Total	2	9	2	2	10	5	0	9	10

Tema Produk, Tema Keterlibatan Masyarakat, dan Tema Umum

No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	1	0	1	0	1	0	0	0	0
3	0	1	0	0	1	0	0	0	0
4	1	1	1	0	1	0	0	0	0
5	1	1	0	0	1	0	0	0	0
6	1	1	0	0	1	0	0	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	1	1	0	0	1	0	0	0	0
9	0	0	0	0	1	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	5	6	2	0	8	0	0	0	0
No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	1	1	0	1	0
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1
4	0	1	0	1	1	1	1	1	1

No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
5	0	0	0	1	1	1	0	1	1
6	0	1	0	1	1	1	0	1	1
7	1	1	0	0	1	0	0	1	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	1	0	1	1	0	0	1	1
Total	1	6	0	6	8	6	3	8	7
No	RMBA	AKRA	LTLS	ASGR	ASII	HEXA	INTA	UNTR	MTDL
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Total	2	2	2	2	2	2	0	2	2
Total	18	35	19	24	44	19	3	27	25
	0.23	0.45	0.24	0.31	0.56	0.24	0.04	0.35	0.32

Lampiran 3 : Perhitungan Indeks Unexpected Trading Volume

Tahun 2006

Periode t

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	1,993,000	12,403,711,320	0.000160677716	2,726,534,000	1,367,784,833,030	0.00199339394	-0.00183271623
2	RMBA	1,603,000	6,733,125,000	0.000238076673	6,586,378,500	1,367,784,833,030	0.00481536155	-0.00457728488
3	DOID	1,657,500	6,790,411,860	0.000244094178	3,814,533,000	1,367,784,833,030	0.00278883996	-0.00254474578
4	MYRX	3,807,000	5,214,405,164	0.000730092864	3,814,533,000	1,367,784,833,030	0.00278883996	-0.00205874710
5	PBRX	3,391,500	445,440,000	0.007613820043	2,726,534,000	1,367,784,833,030	0.00199339394	0.00562042610
6	INKP	21,348,000	5,470,982,941	0.003902041046	3,814,533,000	1,367,784,833,030	0.00278883996	0.00111320109
7	AKRA	1,224,000	3,125,225,000	0.000391651801	6,586,378,500	1,367,784,833,030	0.00481536155	-0.00442370975
8	BUDI	1,365,500	3,754,944,833	0.000363653811	3,814,533,000	1,367,784,833,030	0.00278883996	-0.00242518615
9	CLPI	2,527,500	306,338,000	0.008250690414	3,814,533,000	1,367,784,833,030	0.00278883996	0.00546185045
10	LTLS	1,478,000	780,000,000	0.001894871795	7,399,723,500	1,367,784,833,030	0.00541000552	-0.00351513373
11	TRST	76,000	2,808,000,000	0.000027065527	3,814,533,000	1,367,784,833,030	0.00278883996	-0.00276177443
12	INTP	425,000	3,681,231,699	0.000115450489	3,236,806,500	1,367,784,833,030	0.00236645883	-0.00225100834
13	SMCB	23,085,000	7,662,900,000	0.003012567044	2,209,274,000	1,367,784,833,030	0.00161522043	0.00139734662
14	MLIA	54,500	732,150,000	0.000074438298	3,814,533,000	1,367,784,833,030	0.00278883996	-0.00271440166
15	ASGR	2,977,500	1,348,780,500	0.002207549709	2,666,548,000	1,367,784,833,030	0.00194953763	0.00025801208
16	ASII	3,629,500	4,048,355,144	0.000896536957	8,613,748,000	1,367,784,833,030	0.00629758994	-0.00540105298
17	AUTO	132,000	2,348,150,500	0.000056214455	3,223,702,500	1,367,784,833,030	0.00235687838	-0.00230066392

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
18	UNTR	8,279,000	3,326,877,283	0.002488519803	8,257,025,000	1,367,784,833,030	0.00603678649	-0.00354826669
19	TSPC	4,358,000	4,500,000,000	0.000968444444	4,261,308,000	1,367,784,833,030	0.00311548125	-0.00214703680

Periode t-1

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	1,656,000	12,403,711,320	0.000133508428	2,666,548,000	1,367,784,833,030	0.001949537629	-0.00181602920
2	RMBA	358,500	6,733,125,000	0.000053244222	4,937,786,000	1,367,784,833,030	0.003610060501	-0.00355681628
3	DOID	1,484,500	6,790,411,860	0.000218617078	3,750,123,500	1,367,784,833,030	0.002741749586	-0.00252313251
4	MYRX	13,311,500	5,214,405,164	0.002552831930	3,750,123,500	1,367,784,833,030	0.002741749586	-0.00018891766
5	PBRX	5,560,500	445,440,000	0.012483162716	2,666,548,000	1,367,784,833,030	0.001949537629	0.01053362509
6	INKP	21,348,000	5,470,982,941	0.003902041046	3,750,123,500	1,367,784,833,030	0.002741749586	0.00116029146
7	AKRA	3,622,000	3,125,225,000	0.001158956555	4,937,786,000	1,367,784,833,030	0.003610060501	-0.00245110395
8	BUDI	2,272,500	3,754,944,833	0.000605201967	3,750,123,500	1,367,784,833,030	0.002741749586	-0.00213654762
9	CLPI	5,387,500	306,338,000	0.017586783226	3,750,123,500	1,367,784,833,030	0.002741749586	0.01484503364
10	LTLS	2,223,500	780,000,000	0.002850641026	8,613,748,000	1,367,784,833,030	0.006297589937	-0.00344694891
11	TRST	100,000	2,808,000,000	0.000035612536	3,750,123,500	1,367,784,833,030	0.002741749586	-0.00270613705
12	INTP	1,617,000	3,681,231,699	0.000439255155	3,900,737,000	1,367,784,833,030	0.002851864493	-0.00241260934
13	SMCB	10,205,500	7,662,900,000	0.001331806496	1,632,934,500	1,367,784,833,030	0.001193853346	0.00013795315
14	MLIA	23,500	732,150,000	0.000032097248	3,750,123,500	1,367,784,833,030	0.002741749586	-0.00270965234
15	ASGR	1,662,500	1,348,780,500	0.001232594926	2,821,130,000	1,367,784,833,030	0.002062553943	-0.00082995902
16	ASII	8,659,000	4,048,355,144	0.002138893376	6,586,378,500	1,367,784,833,030	0.004815361555	-0.00267646818

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
17	AUTO	60,000	2,348,150,500	0.000025552025	2,726,534,000	1,367,784,833,030	0.001993393942	-0.00196784192
18	UNTR	8,986,000	3,326,877,283	0.002701031398	6,774,417,500	1,367,784,833,030	0.004952838587	-0.00225180719
19	TSPC	6,586,000	4,500,000,000	0.001463555556	3,013,243,000	1,367,784,833,030	0.002203009514	-0.00073945396

Periode t-2

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	1,732,500	12,403,711,320	0.000139675937	2,821,130,000	1,367,784,833,030	0.0020625539426	-0.0019228780057
2	RMBA	885,000	6,733,125,000	0.000131439710	5,675,150,500	1,367,784,833,030	0.0041491544305	-0.0040177147202
3	DOID	1,530,000	6,790,411,860	0.000225317703	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	-0.0022999837312
4	MYRX	8,738,000	5,214,405,164	0.001675742434	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	-0.0008495590001
5	PBRX	5,309,000	445,440,000	0.011918552443	2,821,130,000	1,367,784,833,030	0.0020625539426	0.0098559984999
6	INKP	64,020,000	5,470,982,941	0.011701736359	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	0.0091764349252
7	AKRA	2,162,500	3,125,225,000	0.000691950180	5,675,150,500	1,367,784,833,030	0.0041491544305	-0.0034572042510
8	BUDI	5,117,500	3,754,944,833	0.001362869557	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	-0.0011624318771
9	CLPI	1,615,000	306,338,000	0.005271954508	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	0.0027466530740
10	LTLS	10,945,500	780,000,000	0.014032692308	6,586,378,500	1,367,784,833,030	0.0048153615546	0.0092173307530
11	TRST	100,000	2,808,000,000	0.000035612536	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	-0.0024896888982
12	INTP	4,396,000	3,681,231,699	0.001194165529	3,223,702,500	1,367,784,833,030	0.0023568783789	-0.0011627128497
13	SMCB	9,896,500	7,662,900,000	0.001291482337	1,615,992,500	1,367,784,833,030	0.0011814668952	0.0001100154418
14	MLIA	116,000	732,150,000	0.000158437479	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	-0.0023668639552
15	ASGR	3,855,000	1,348,780,500	0.002858137406	2,548,255,500	1,367,784,833,030	0.0018630529002	0.0009950845062

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
16	ASII	5,767,500	4,048,355,144	0.001424652679	4,937,786,000	1,367,784,833,030	0.0036100605013	-0.0021854078227
17	AUTO	62,500	2,348,150,500	0.000026616693	2,666,548,000	1,367,784,833,030	0.0019495376287	-0.0019229209361
18	UNTR	2,746,000	3,326,877,283	0.000825398645	6,206,475,500	1,367,784,833,030	0.0045376109971	-0.0037122123525
19	TSPC	5,074,500	4,500,000,000	0.001127666667	3,236,806,500	1,367,784,833,030	0.0023664588332	-0.0012387921665

Periode t-3

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	1,684,500	12,403,711,320	0.000135806127	2,548,255,500	1,367,784,833,030	0.0018630529002	-0.0017272467728
2	RMBA	1,110,500	6,733,125,000	0.000164930846	4,264,571,500	1,367,784,833,030	0.0031178672237	-0.0029529363781
3	DOID	3,826,000	6,790,411,860	0.000563441523	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	-0.0023504864603
4	MYRX	37,180,000	5,214,405,164	0.007130247618	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	0.0042163196348
5	PBRX	3,391,500	445,440,000	0.007613820043	2,548,255,500	1,367,784,833,030	0.0018630529002	0.0057507671429
6	INKP	19,028,000	5,470,982,941	0.003477985621	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	0.0005640576375
7	AKRA	3,372,500	3,125,225,000	0.001079122303	4,264,571,500	1,367,784,833,030	0.0031178672237	-0.0020387449205
8	BUDI	1,100,000	3,754,944,833	0.000292947047	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	-0.0026209809364
9	CLPI	3,540,000	306,338,000	0.011555863132	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	0.0086419351483
10	LTLS	3,400,000	780,000,000	0.004358974359	4,937,786,000	1,367,784,833,030	0.0036100605013	0.0007489138577
11	TRST	224,000	2,808,000,000	0.000079772080	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	-0.0028341559035
12	INTP	6,791,500	3,681,231,699	0.001844898815	2,726,534,000	1,367,784,833,030	0.0019933939419	-0.0001484951267
13	SMCB	3,522,000	7,662,900,000	0.000459617116	1,883,126,500	1,367,784,833,030	0.0013767710056	-0.0009171538894
14	MLIA	1,151,500	732,150,000	0.001572765144	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	-0.0013411628395
15	ASGR	392,000	1,348,780,500	0.000290632909	1,871,910,500	1,367,784,833,030	0.0013685708854	-0.0010779379767

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
16	ASII	23,010,000	4,048,355,144	0.005683789880	5,675,150,500	1,367,784,833,030	0.0041491544305	0.0015346354499
17	AUTO	19,500	2,348,150,500	0.000008304408	2,821,130,000	1,367,784,833,030	0.0020625539426	-0.0020542495345
18	UNTR	4,990,500	3,326,877,283	0.001500055330	5,287,157,000	1,367,784,833,030	0.0038654888344	-0.0023654335046
19	TSPC	5,974,000	4,500,000,000	0.001327555556	3,900,737,000	1,367,784,833,030	0.0028518644935	-0.0015243089379

Periode t-4

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	1,343,500	12,403,711,320	0.000108314356	1,871,910,500	1,367,784,833,030	0.001368570885	-0.001260256530
2	RMBA	9,008,500	6,733,125,000	0.001337937436	4,823,360,000	1,367,784,833,030	0.003526402606	-0.002188465170
3	DOID	1,876,500	6,790,411,860	0.000276345535	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	-0.003115080066
4	MYRX	57,007,500	5,214,405,164	0.010932694758	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	0.007541269156
5	PBRX	11,753,500	445,440,000	0.026386269756	3,900,737,000	1,367,784,833,030	0.002851864493	0.023534405262
6	INKP	19,028,000	5,470,982,941	0.003477985621	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	0.000086560019
7	AKRA	3,053,000	3,125,225,000	0.000976889664	4,823,360,000	1,367,784,833,030	0.003526402606	-0.002549512942
8	BUDI	2,991,500	3,754,944,833	0.000796682810	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	-0.002594742792
9	CLPI	3,132,500	306,338,000	0.010225633124	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	0.006834207523
10	LTLS	1,078,000	780,000,000	0.001382051282	5,675,150,500	1,367,784,833,030	0.004149154431	-0.002767103148
11	TRST	575,000	2,808,000,000	0.000204772080	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	-0.003186653522
12	INTP	2,708,500	3,681,231,699	0.000735759176	2,666,548,000	1,367,784,833,030	0.001949537629	-0.001213778453
13	SMCB	3,545,000	7,662,900,000	0.000462618591	2,084,756,500	1,367,784,833,030	0.001524184543	-0.001061565952
14	MLIA	105,000	732,150,000	0.000143413235	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	-0.003248012366
15	ASGR	1,215,000	1,348,780,500	0.000900813735	1,627,758,000	1,367,784,833,030	0.001190068760	-0.000289255025

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
16	ASII	2,951,500	4,048,355,144	0.000729061531	4,264,571,500	1,367,784,833,030	0.003117867224	-0.002388805693
17	AUTO	5,000	2,348,150,500	0.000002129335	2,548,255,500	1,367,784,833,030	0.001863052900	-0.001860923565
18	UNTR	5,065,500	3,326,877,283	0.001522598993	5,605,250,000	1,367,784,833,030	0.004098049536	-0.002575450543
19	TSPC	6,151,500	4,500,000,000	0.001367000000	3,223,702,500	1,367,784,833,030	0.002356878379	-0.000989878379

Periode t-5

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	720,000	12,403,711,320	0.000058047143	1,627,758,000	1,367,784,833,030	0.0011900687599	-0.0011320216172
2	RMBA	2,122,000	6,733,125,000	0.000315158266	4,261,308,000	1,367,784,833,030	0.0031154812490	-0.0028003229830
3	DOID	2,987,500	6,790,411,860	0.000439958586	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.0044626266154	-0.0040226680294
4	MYRX	8,279,000	5,214,405,164	0.001587717053	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.0044626266154	-0.0028749095624
5	PBRX	16,389,000	445,440,000	0.036792834052	1,627,758,000	1,367,784,833,030	0.0011900687599	0.0356027652919
6	INKP	39,597,000	5,470,982,941	0.007237639091	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.0044626266154	0.0027750124756
7	AKRA	3,886,000	3,125,225,000	0.001243430473	4,261,308,000	1,367,784,833,030	0.0031154812490	-0.0018720507760
8	BUDI	868,500	3,754,944,833	0.000231295009	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.0044626266154	-0.0042313316061
9	CLPI	1,268,500	306,338,000	0.004140850955	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.0044626266154	-0.0003217756599
10	LTLS	1,201,500	780,000,000	0.001540384615	4,264,571,500	1,367,784,833,030	0.0031178672237	-0.0015774826083
11	TRST	482,500	2,808,000,000	0.000171830484	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.0044626266154	-0.0042907961311
12	INTP	3,649,500	3,681,231,699	0.000991380141	2,821,130,000	1,367,784,833,030	0.0020625539426	-0.0010711738018
13	SMCB	3,028,000	7,662,900,000	0.000395150661	2,146,926,000	1,367,784,833,030	0.0015696372325	-0.0011744865715
14	MLIA	15,000	1,348,780,500	0.000011121157	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.0044626266154	-0.0044515054582
15	ASGR	989,500	4,048,355,144	0.000244420256	1,945,288,500	1,367,784,833,030	0.0014222182123	-0.0011777979564

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
16	ASII	10,664,000	2,348,150,500	0.004541446555	4,823,360,000	1,367,784,833,030	0.0035264026063	0.0010150439492
17	AUTO	215,500	3,326,877,283	0.000064775458	1,871,910,500	1,367,784,833,030	0.0013685708854	-0.0013037954273
18	UNTR	7,839,500	4,500,000,000	0.001742111111	6,760,750,000	1,367,784,833,030	0.0049428461529	-0.0032007350418
19	TSPC	16,280,500	683,460,000	0.023820706406	2,726,534,000	1,367,784,833,030	0.0019933939419	0.0218273124637

Periode t+1

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	2237000	12,403,711,320	0.000180349247	3,223,702,500	1,367,784,833,030	0.0023568783789	-0.002176529132
2	RMBA	3905000	6,733,125,000	0.000579968440	8,613,748,000	1,367,784,833,030	0.0062975899367	-0.005717621497
3	DOID	15821000	6,790,411,860	0.002329902858	6,551,091,500	1,367,784,833,030	0.0047895629062	-0.002459660048
4	MYRX	7208500	5,214,405,164	0.001382420386	6,551,091,500	1,367,784,833,030	0.0047895629062	-0.003407142520
5	PBRX	7550500	445,440,000	0.016950655532	3,223,702,500	1,367,784,833,030	0.0023568783789	0.014593777153
6	INKP	7434000	5,470,982,941	0.001358805187	6,551,091,500	1,367,784,833,030	0.0047895629062	-0.003430757719
7	AKRA	3120000	3,125,225,000	0.000998328120	8,613,748,000	1,367,784,833,030	0.0062975899367	-0.005299261816
8	BUDI	2315000	3,754,944,833	0.000616520376	6,551,091,500	1,367,784,833,030	0.0047895629062	-0.004173042530
9	CLPI	4382000	306,338,000	0.014304461085	6,551,091,500	1,367,784,833,030	0.0047895629062	0.009514898179
10	LTLS	1528500	780,000,000	0.001959615385	5,948,427,500	1,367,784,833,030	0.0043489497444	-0.002389334360
11	TRST	352000	2,808,000,000	0.000125356125	6,551,091,500	1,367,784,833,030	0.0047895629062	-0.004664206781
12	INTP	1322500	3,681,231,699	0.000359254757	3,013,243,000	1,367,784,833,030	0.0022030095138	-0.001843754757
13	SMCB	938500	7,662,900,000	0.000122473215	2,446,462,500	1,367,784,833,030	0.0017886311070	-0.001666157892
14	MLIA	80000	732,150,000	0.000109267227	6,551,091,500	1,367,784,833,030	0.0047895629062	-0.004680295680
15	ASGR	8819000	1,348,780,500	0.006538499037	2,726,534,000	1,367,784,833,030	0.0019933939419	0.004545105095

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
16	ASII	13424000	4,048,355,144	0.003315914618	7,399,723,500	1,367,784,833,030	0.0054100055223	-0.002094090905
17	AUTO	462500	2,348,150,500	0.000196963525	3,900,737,000	1,367,784,833,030	0.0028518644935	-0.002654900968
18	UNTR	12788000	3,326,877,283	0.003843844817	7,858,724,000	1,367,784,833,030	0.0057455849855	-0.001901740169
19	TSPC	48370000	4,500,000,000	0.010748888889	4,823,360,000	1,367,784,833,030	0.0035264026063	0.007222486283

Periode t+2

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	4833000	12,403,711,320	0.000389641445	3,900,737,000	1,367,784,833,030	0.002851864493	-0.002462223049
2	RMBA	2845500	6,733,125,000	0.000422612086	7,399,723,500	1,367,784,833,030	0.005410005522	-0.004987393437
3	DOID	3177500	6,790,411,860	0.000467939216	3,920,204,000	1,367,784,833,030	0.002866096995	-0.002398157779
4	MYRX	5159000	5,214,405,164	0.000989374596	3,920,204,000	1,367,784,833,030	0.002866096995	-0.001876722400
5	PBRX	10018500	445,440,000	0.022491244612	3,900,737,000	1,367,784,833,030	0.002851864493	0.019639380119
6	INKP	7696000	5,470,982,941	0.001406694205	3,920,204,000	1,367,784,833,030	0.002866096995	-0.001459402790
7	AKRA	2720500	3,125,225,000	0.000870497324	7,399,723,500	1,367,784,833,030	0.005410005522	-0.004539508198
8	BUDI	5115000	3,754,944,833	0.001362203768	3,920,204,000	1,367,784,833,030	0.002866096995	-0.001503893227
9	CLPI	4107500	306,338,000	0.013408392038	3,920,204,000	1,367,784,833,030	0.002866096995	0.010542295042
10	LTLS	1935000	780,000,000	0.002480769231	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.004462626615	-0.001981857385
11	TRST	25000	2,808,000,000	0.000008903134	3,920,204,000	1,367,784,833,030	0.002866096995	-0.002857193861
12	INTP	367500	3,681,231,699	0.000099830717	4,261,308,000	1,367,784,833,030	0.003115481249	-0.003015650532
13	SMCB	3829000	7,662,900,000	0.000499680278	2,474,866,000	1,367,784,833,030	0.001809397166	-0.001309716888
14	MLIA	6000	732,150,000	0.000008195042	3,920,204,000	1,367,784,833,030	0.002866096995	-0.002857901953
15	ASGR	3198500	1,348,780,500	0.002371401425	3,223,702,500	1,367,784,833,030	0.002356878379	0.000014523046

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
16	ASII	6833500	4,048,355,144	0.001687969498	5,948,427,500	1,367,784,833,030	0.004348949744	-0.002660980246
17	AUTO	70000	2,348,150,500	0.000029810696	3,236,806,500	1,367,784,833,030	0.002366458833	-0.002336648137
18	UNTR	3258500	3,326,877,283	0.000979447008	12,681,292,000	1,367,784,833,030	0.009271408553	-0.008291961546
19	TSPC	39813500	4,500,000,000	0.008847444444	4,264,571,500	1,367,784,833,030	0.003117867224	0.005729577221

Periode t+3

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	926,000	12,403,711,320	0.000074655075	3,236,806,500	1,367,784,833,030	0.002366458833	-0.002291803758
2	RMBA	8,259,500	6,733,125,000	0.001226696371	5,948,427,500	1,367,784,833,030	0.004348949744	-0.003122253374
3	DOID	3,231,500	6,790,411,860	0.000475891605	4,110,054,000	1,367,784,833,030	0.003004898066	-0.002529006461
4	MYRX	57,007,500	5,214,405,164	0.010932694758	4,110,054,000	1,367,784,833,030	0.003004898066	0.007927796691
5	PBRX	5,680,000	445,440,000	0.012751436782	3,236,806,500	1,367,784,833,030	0.002366458833	0.010384977948
6	INKP	19,028,000	5,470,982,941	0.003477985621	4,110,054,000	1,367,784,833,030	0.003004898066	0.000473087554
7	AKRA	3,897,500	3,125,225,000	0.001247110208	5,948,427,500	1,367,784,833,030	0.004348949744	-0.003101839536
8	BUDI	6,933,000	3,754,944,833	0.001846365342	4,110,054,000	1,367,784,833,030	0.003004898066	-0.001158532725
9	CLPI	5,072,500	306,338,000	0.016558507270	4,110,054,000	1,367,784,833,030	0.003004898066	0.013553609203
10	LTLS	792,500	780,000,000	0.001016025641	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.003391425601	-0.002375399960
11	TRST	50,500	2,808,000,000	0.000017984330	4,110,054,000	1,367,784,833,030	0.003004898066	-0.002986913736
12	INTP	200,500	3,681,231,699	0.000054465466	4,823,360,000	1,367,784,833,030	0.003526402606	-0.003471937140
13	SMCB	4,148,000	7,662,900,000	0.000541309426	1,726,080,500	1,367,784,833,030	0.001261953239	-0.000720643813
14	MLIA	28,000	732,150,000	0.000038243529	4,110,054,000	1,367,784,833,030	0.003004898066	-0.002966654537

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
15	ASGR	9,217,500	1,348,780,500	0.006833951114	3,900,737,000	1,367,784,833,030	0.002851864493	0.003982086620
16	ASII	13,493,500	4,048,355,144	0.003333082084	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.004462626615	-0.001129544531
17	AUTO	98,500	2,348,150,500	0.000041947908	3,013,243,000	1,367,784,833,030	0.002203009514	-0.002161061606
18	UNTR	4,990,500	3,326,877,283	0.001500055330	6,067,635,000	1,367,784,833,030	0.004436103438	-0.002936048108
19	TSPC	30,476,000	4,500,000,000	0.006772444444	5,675,150,500	1,367,784,833,030	0.004149154431	0.002623290014

Periode t+4

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	1,993,000	12,403,711,320	0.000160677716	3,013,243,000	1,367,784,833,030	0.00220300951	-0.00204233180
2	RMBA	1,603,000	6,733,125,000	0.000238076673	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.00446262662	-0.00422454994
3	DOID	1,657,500	6,790,411,860	0.000244094178	3,741,619,000	1,367,784,833,030	0.00273553187	-0.00249143769
4	MYRX	3,807,000	5,214,405,164	0.000730092864	3,741,619,000	1,367,784,833,030	0.00273553187	-0.00200543900
5	PBRX	3,391,500	445,440,000	0.007613820043	3,013,243,000	1,367,784,833,030	0.00220300951	0.00541081053
6	INKP	21,348,000	5,470,982,941	0.003902041046	3,741,619,000	1,367,784,833,030	0.00273553187	0.00116650918
7	AKRA	1,224,000	3,125,225,000	0.000391651801	6,103,913,000	1,367,784,833,030	0.00446262662	-0.00407097481
8	BUDI	1,365,500	3,754,944,833	0.000363653811	3,741,619,000	1,367,784,833,030	0.00273553187	-0.00237187806
9	CLPI	2,527,500	306,338,000	0.008250690414	3,741,619,000	1,367,784,833,030	0.00273553187	0.00551515855
10	LTLS	1,478,000	780,000,000	0.001894871795	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.00291392798	-0.00101905619
11	TRST	76,000	2,808,000,000	0.000027065527	3,741,619,000	1,367,784,833,030	0.00273553187	-0.00270846634
12	INTP	425,000	3,681,231,699	0.000115450489	4,264,571,500	1,367,784,833,030	0.00311786722	-0.00300241673
13	SMCB	23,085,000	7,662,900,000	0.003012567044	1,612,205,000	1,367,784,833,030	0.00117869782	0.00183386922

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
14	MLIA	54,500	732,150,000	0.000074438298	3,741,619,000	1,367,784,833,030	0.00273553187	-0.00266109357
15	ASGR	2,977,500	1,348,780,500	0.002207549709	3,236,806,500	1,367,784,833,030	0.00236645883	-0.00015890912
16	ASII	3,629,500	4,048,355,144	0.000896536957	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.00339142560	-0.00249488864
17	AUTO	132,000	2,348,150,500	0.000056214455	4,261,308,000	1,367,784,833,030	0.00311548125	-0.00305926679
18	UNTR	8,279,000	3,326,877,283	0.002488519803	8,675,679,000	1,367,784,833,030	0.00634286826	-0.00385434845
19	TSPC	4,358,000	4,500,000,000	0.000968444444	4,937,786,000	1,367,784,833,030	0.00361006050	-0.00264161606

Periode t+5

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	DAVO	675,000	12,403,711,320	0.000054419196	4,261,308,000	1,367,784,833,030	0.0031154812490	-0.0030610620528
2	RMBA	2,526,000	6,733,125,000	0.000375160123	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.0033914256014	-0.0030162654789
3	DOID	945,500	6,790,411,860	0.000139240450	5,431,235,000	1,367,784,833,030	0.0039708255779	-0.0038315851283
4	MYRX	7,560,000	5,214,405,164	0.001449829801	5,431,235,000	1,367,784,833,030	0.0039708255779	-0.0025209957771
5	PBRX	28,883,000	445,440,000	0.064841505029	4,261,308,000	1,367,784,833,030	0.0031154812490	0.0617260237797
6	INKP	16,007,000	5,470,982,941	0.002925799655	5,431,235,000	1,367,784,833,030	0.0039708255779	-0.0010450259231
7	AKRA	2,681,500	3,125,225,000	0.000858018223	4,638,740,500	1,367,784,833,030	0.0033914256014	-0.0025334073788
8	BUDI	2,933,000	3,754,944,833	0.000781103353	5,431,235,000	1,367,784,833,030	0.0039708255779	-0.0031897222247
9	CLPI	2,545,000	306,338,000	0.008307816856	5,431,235,000	1,367,784,833,030	0.0039708255779	0.0043369912780
10	LTLS	2,335,000	780,000,000	0.002993589744	3,454,069,000	1,367,784,833,030	0.0025253014338	0.0004682883098
11	TRST	54,000	2,808,000,000	0.000019230769	5,431,235,000	1,367,784,833,030	0.0039708255779	-0.0039515948086
12	INTP	1,960,000	3,681,231,699	0.000532430491	5,675,150,500	1,367,784,833,030	0.0041491544305	-0.0036167239398

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
13	SMCB	3,028,000	7,662,900,000	0.000395150661	1,830,049,500	1,367,784,833,030	0.0013379659255	-0.0009428152645
14	MLIA	12,500	732,150,000	0.000017073004	5,431,235,000	1,367,784,833,030	0.0039708255779	-0.0039537525737
15	ASGR	3,140,000	1,348,780,500	0.002328028912	3,013,243,000	1,367,784,833,030	0.0022030095138	0.0001250193982
16	ASII	12,126,500	4,048,355,144	0.002995414080	3,985,626,500	1,367,784,833,030	0.0029139279832	0.0000814860970
17	AUTO	426,000	2,348,150,500	0.000181419377	4,823,360,000	1,367,784,833,030	0.0035264026063	-0.0033449832296
18	UNTR	5,328,500	3,326,877,283	0.001601652104	4,272,299,500	1,367,784,833,030	0.0031235172352	-0.0015218651312
19	TSPC	8,998,000	4,500,000,000	0.001999555556	6,586,378,500	1,367,784,833,030	0.0048153615546	-0.0028158059991



Tahun 2007**Periode t**

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	500	6,733,125,000	0.0000000742597	1,656,805,500	1,368,823,108,030	0.001210386857353	-0.001210312597629
2	AKRA	14,691,000	3,125,225,000	0.0047007815437	1,625,863,000	1,368,823,108,030	0.001187781672053	0.003512999871676
3	LTLS	928,000	780,000,000	0.0011897435897	1,977,654,000	1,368,823,108,030	0.001444784200675	-0.000255040610931
4	ASGR	286,500	1,348,780,500	0.0002124141030	3,210,635,500	1,368,823,108,030	0.002345544490859	-0.002133130387897
5	ASII	4,033,500	4,048,355,314	0.0009963305311	1,656,805,500	1,368,823,108,030	0.001210386857353	-0.000214056326272
6	HEXA	40,557,000	840,000,000	0.0482821428571	2,053,858,500	1,368,823,108,030	0.001500455747679	0.046781687109464
7	INTA	3,152,500	432,005,844	0.0072973549867	3,210,635,500	1,368,823,108,030	0.002345544490859	0.004951810495848
8	UNTR	1,659,500	3,326,877,283	0.0004988161146	2,944,003,000	1,368,823,108,030	0.002150754895011	-0.001651938780428
9	MTDL	1,294,500	2,041,925,923	0.0006339603143	2,053,858,500	1,368,823,108,030	0.001500455747679	-0.000866495433341

Periode t-1

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	1,500	6,733,125,000	0.0000002228	2,582,233,500	1,368,823,108,030	0.00188646252745	-0.001886239748
2	AKRA	18,063,500	3,125,225,000	0.0057799038	1,328,663,000	1,368,823,108,030	0.00097066084887	0.004809242998
3	LTLS	968,500	780,000,000	0.0012416667	1,285,342,000	1,368,823,108,030	0.00093901249362	0.000302654173
4	ASGR	2,275,000	1,348,780,500	0.0016867088	2,608,559,500	1,368,823,108,030	0.00190569510750	-0.000218986262
5	ASII	8,462,500	4,048,355,314	0.0020903551	2,582,233,500	1,368,823,108,030	0.00188646252745	0.000203892529
6	HEXA	11,946,000	840,000,000	0.0142214286	1,666,579,000	1,368,823,108,030	0.00121752693261	0.013003901639

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
7	INTA	349,000	432,005,844	0.0008078594	2,608,559,500	1,368,823,108,030	0.00190569510750	-0.001097835666
8	UNTR	4,188,500	3,326,877,283	0.0012589884	2,034,875,000	1,368,823,108,030	0.00148658726468	-0.000227598837
9	MTDL	1,591,000	2,041,925,923	0.0007791664	1,666,579,000	1,368,823,108,030	0.00121752693261	-0.000438360567

Periode t-2

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	1,000	6,733,125,000	0.000000148519	1,892,631,500	1,368,823,108,030	0.001382670623324	-0.00138252210388
2	AKRA	38,506,000	3,125,225,000	0.012321032886	2,390,222,000	1,368,823,108,030	0.001746187645415	0.01057484524022
3	LTLS	320,000	780,000,000	0.000410256410	1,296,237,000	1,368,823,108,030	0.000946971885845	-0.00053671547559
4	ASGR	1,366,000	1,348,780,500	0.001012766718	2,724,437,000	1,368,823,108,030	0.001990349946620	-0.00097758322883
5	ASII	7,556,000	4,048,355,314	0.001866436964	1,892,631,500	1,368,823,108,030	0.001382670623324	0.00048376634032
6	HEXA	22,949,000	840,000,000	0.027320238095	2,326,382,500	1,368,823,108,030	0.001699549405875	0.02562068868936
7	INTA	246,500	432,005,844	0.000570594133	2,724,437,000	1,368,823,108,030	0.001990349946620	-0.00141975581364
8	UNTR	5,173,000	3,326,877,283	0.001554911576	2,770,522,000	1,368,823,108,030	0.002024017554750	-0.00046910597853
9	MTDL	1,103,000	2,041,925,923	0.000540176305	2,326,382,500	1,368,823,108,030	0.001699549405875	-0.00115937310096

Periode t-3

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	2,000	6,733,125,000	0.000000297	1,974,033,500	1,368,823,108,030	0.001442139227793	-0.001441842188900
2	AKRA	38,506,000	3,125,225,000	0.012321033	1,890,417,000	1,368,823,108,030	0.001381052810192	0.010939980075441
3	LTLS	2,668,000	780,000,000	0.003420513	1,681,748,000	1,368,823,108,030	0.001228608715132	0.002191904105381
4	ASGR	1,475,000	1,348,780,500	0.001093580	2,484,038,000	1,368,823,108,030	0.001814725354524	-0.000721144894249

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
5	ASII	23,869,500	4,048,355,314	0.005896098	1,974,033,500	1,368,823,108,030	0.001442139227793	0.004453958853681
6	HEXA	16,950,000	840,000,000	0.020178571	2,041,751,000	1,368,823,108,030	0.001491610558021	0.018686960870551
7	INTA	816,000	432,005,844	0.001888863	2,484,038,000	1,368,823,108,030	0.001814725354524	0.000074137982242
8	UNTR	9,270,500	3,326,877,283	0.002786547	5,344,997,000	1,368,823,108,030	0.003904812074434	-0.001118265048077
9	MTDL	770,000	2,041,925,923	0.000377095	2,041,751,000	1,368,823,108,030	0.001491610558021	-0.001114515585413

Periode t-4

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	2,000	6,733,125,000	0.000000297038894	2,347,271,500	1,368,823,108,030	0.001714809960637	-0.00171451292174
2	AKRA	5,560,000	3,125,225,000	0.001779071906823	1,734,342,500	1,368,823,108,030	0.001267031868344	0.00051204003848
3	LTLS	668,000	780,000,000	0.000856410256410	1,887,083,500	1,368,823,108,030	0.001378617506477	-0.00052220725007
4	ASGR	2,015,500	1,348,780,500	0.001494312825549	2,033,679,000	1,368,823,108,030	0.001485713521396	0.00000859930415
5	ASII	8,670,000	4,048,355,314	0.002141610438693	2,347,271,500	1,368,823,108,030	0.001714809960637	0.00042680047806
6	HEXA	31,438,500	840,000,000	0.037426785714286	3,210,635,500	1,368,823,108,030	0.002345544490859	0.03508124122343
7	INTA	988,500	432,005,844	0.002288163490677	2,033,679,000	1,368,823,108,030	0.001485713521396	0.00080244996928
8	UNTR	6,505,500	3,326,877,283	0.001955437320530	4,031,178,500	1,368,823,108,030	0.002944995943122	-0.00098955862259
9	MTDL	2,555,500	2,041,925,923	0.001251514548699	3,210,635,500	1,368,823,108,030	0.002345544490859	-0.00109402994216

Periode t-5

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	1,000	6,733,125,000	0.000000148519447	1,913,356,000	1,368,823,108,030	0.001397811001857	-0.001397662482410
2	AKRA	7,442,000	3,125,225,000	0.002381268548665	1,243,993,500	1,368,823,108,030	0.000908805157293	0.001472463391371
3	LTLS	631,000	780,000,000	0.000808974358974	1,625,863,000	1,368,823,108,030	0.001187781672053	-0.000378807313078

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
4	ASGR	3,445,000	1,348,780,500	0.002554159108914	3,086,701,000	1,368,823,108,030	0.002255003573429	0.000299155535484
5	ASII	11,284,000	4,048,355,314	0.002787304750889	1,913,356,000	1,368,823,108,030	0.001397811001857	0.001389493749033
6	HEXA	23,565,000	840,000,000	0.028053571428571	2,608,559,500	1,368,823,108,030	0.001905695107496	0.026147876321076
7	INTA	1,901,000	432,005,844	0.004400403435283	3,086,701,000	1,368,823,108,030	0.002255003573429	0.002145399861854
8	UNTR	6,851,000	3,326,877,283	0.002059288460986	3,317,147,500	1,368,823,108,030	0.002423357321001	-0.000364068860015
9	MTDL	2,372,000	2,041,925,923	0.001161648409123	2,608,559,500	1,368,823,108,030	0.001905695107496	-0.000744046698373

Periode t+1

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	723000	6,733,125,000	0.0001073795600	2,623,744,000	1,368,823,108,030	0.001916788213618	-0.001809408653607
2	AKRA	6133500	3,125,225,000	0.0019625786943	1,887,083,500	1,368,823,108,030	0.001378617506477	0.000583961187857
3	LTLS	1106500	780,000,000	0.0014185897436	1,592,238,000	1,368,823,108,030	0.001163216774074	0.000255372969516
4	ASGR	1633000	1,348,780,500	0.0012107233164	2,041,751,000	1,368,823,108,030	0.001491610558021	-0.000280887241662
5	ASII	16181000	4,048,355,314	0.0039969317772	2,623,744,000	1,368,823,108,030	0.001916788213618	0.002080143563601
6	HEXA	25710500	840,000,000	0.0306077380952	2,640,485,500	1,368,823,108,030	0.001929018793232	0.028678719302006
7	INTA	88500	432,005,844	0.0002048583398	2,041,751,000	1,368,823,108,030	0.001491610558021	-0.001286752218188
8	UNTR	2258000	3,326,877,283	0.0006787145446	2,293,345,000	1,368,823,108,030	0.001675413708715	-0.000996699164137
9	MTDL	1051000	2,041,925,923	0.0005147101509	2,640,485,500	1,368,823,108,030	0.001929018793232	-0.001414308642309

Periode t+2

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	52000	6,733,125,000	0.0000077230112	2,620,256,500	1,368,823,108,030	0.001914240404497	-0.001906517393265
2	AKRA	6981500	3,125,225,000	0.0022339191578	1,681,748,000	1,368,823,108,030	0.001228608715132	0.001005310442688

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
3	LTLS	142500	780,000,000	0.0001826923077	1,619,978,500	1,368,823,108,030	0.001183482723587	-0.001000790415895
4	ASGR	255000	1,348,780,500	0.0001890596728	2,326,382,500	1,368,823,108,030	0.001699549405875	-0.001510489733081
5	ASII	11926500	4,048,355,314	0.0029460111761	2,620,256,500	1,368,823,108,030	0.001914240404497	0.001031770771636
6	HEXA	10016500	840,000,000	0.0119244047619	1,390,190,500	1,368,823,108,030	0.001015610046210	0.010908794715695
7	INTA	470000	432,005,844	0.0010879482454	2,326,382,500	1,368,823,108,030	0.001699549405875	-0.000611601160434
8	UNTR	1739000	3,326,877,283	0.0005227123973	1,667,069,500	1,368,823,108,030	0.001217885269631	-0.000695172872367
9	MTDL	6933000	2,041,925,923	0.0033953239547	1,390,190,500	1,368,823,108,030	0.001015610046210	0.002379713908448

Periode t+3

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	54,500	6,733,125,000	0.00000809430985	2,722,271,500	1,368,823,108,030	0.00198876793066	-0.00198067362081
2	AKRA	6,981,500	3,125,225,000	0.00223391915782	1,296,237,000	1,368,823,108,030	0.00094697188585	0.00128694727198
3	LTLS	1,558,500	780,000,000	0.00199807692308	1,708,812,000	1,368,823,108,030	0.00124838044447	0.00074969647861
4	ASGR	214,500	1,348,780,500	0.00015903254829	1,666,579,000	1,368,823,108,030	0.00121752693261	-0.00105849438432
5	ASII	10,191,500	4,048,355,314	0.00251744207450	2,722,271,500	1,368,823,108,030	0.00198876793066	0.00052867414384
6	HEXA	1,797,500	840,000,000	0.00213988095238	1,592,601,500	1,368,823,108,030	0.00116348233067	0.00097639862172
7	INTA	596,000	432,005,844	0.00137961096656	1,592,601,500	1,368,823,108,030	0.00116348233067	0.00021612863589
8	UNTR	1,739,000	3,326,877,283	0.00052271239726	927,093,000	1,368,823,108,030	0.00067729204348	-0.00015457964622
9	MTDL	2,910,000	2,041,925,923	0.00142512515622	1,592,601,500	1,368,823,108,030	0.00116348233067	0.00026164282555

Periode t+4

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	132,500	6,733,125,000	0.0000196788267	2,500,454,000	1,368,823,108,030	0.00182671813862	-0.00180703931192
2	AKRA	25,241,500	3,125,225,000	0.0080766984777	1,285,342,000	1,368,823,108,030	0.00093901249362	0.00713768598409
3	LTLS	1,558,500	780,000,000	0.0019980769231	1,542,031,500	1,368,823,108,030	0.00112653818521	0.00087153873786
4	ASGR	940,000	1,348,780,500	0.0006969258526	2,053,858,500	1,368,823,108,030	0.00150045574768	-0.00080352989503
5	ASII	8,750,000	4,048,355,314	0.0021613715500	2,500,454,000	1,368,823,108,030	0.00182671813862	0.00033465341139
6	HEXA	5,766,000	840,000,000	0.0068642857143	1,876,165,500	1,368,823,108,030	0.00137064131150	0.00549364440279
7	INTA	321,500	432,005,844	0.0007442028956	2,053,858,500	1,368,823,108,030	0.00150045574768	-0.00075625285213
8	UNTR	9,768,000	3,326,877,283	0.0029360866570	3,245,393,500	1,368,823,108,030	0.00237093710718	0.00056514954979
9	MTDL	924,000	2,041,925,923	0.0004525139671	1,876,165,500	1,368,823,108,030	0.00137064131150	-0.00091812734437

Periode t+5

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
1	RMBA	65,500	6,733,125,000	0.00000972802376	2,896,095,500	1,368,823,108,030	0.00211575585115	-0.002106027827384
2	AKRA	15,284,000	3,125,225,000	0.00489052788199	1,977,654,000	1,368,823,108,030	0.00144478420067	0.003445743681318
3	LTLS	2,190,000	780,000,000	0.00280769230769	1,900,900,500	1,368,823,108,030	0.00138871157920	0.001418980728491
4	ASGR	555,500	1,348,780,500	0.00041185352250	2,640,485,500	1,368,823,108,030	0.00192901879323	-0.001517165270735
5	ASII	6,837,500	4,048,355,314	0.00168895748265	2,896,095,500	1,368,823,108,030	0.00211575585115	-0.000426798368499
6	HEXA	7,067,000	840,000,000	0.00841309523810	2,267,138,000	1,368,823,108,030	0.00165626806466	0.006756827173434
7	INTA	1,089,000	432,005,844	0.00252079923252	2,640,485,500	1,368,823,108,030	0.00192901879323	0.000591780439290

No	Kode Perusahaan	Sit	SBit	PSit	SMt	SBmt	PSmt	VAT
8	UNTR	12,066,500	3,326,877,283	0.00362697477952	3,012,747,500	1,368,823,108,030	0.00220097650480	0.001425998274721
9	MTDL	1,534,500	2,041,925,923	0.00075149640970	2,267,138,000	1,368,823,108,030	0.00165626806466	-0.000904771654965

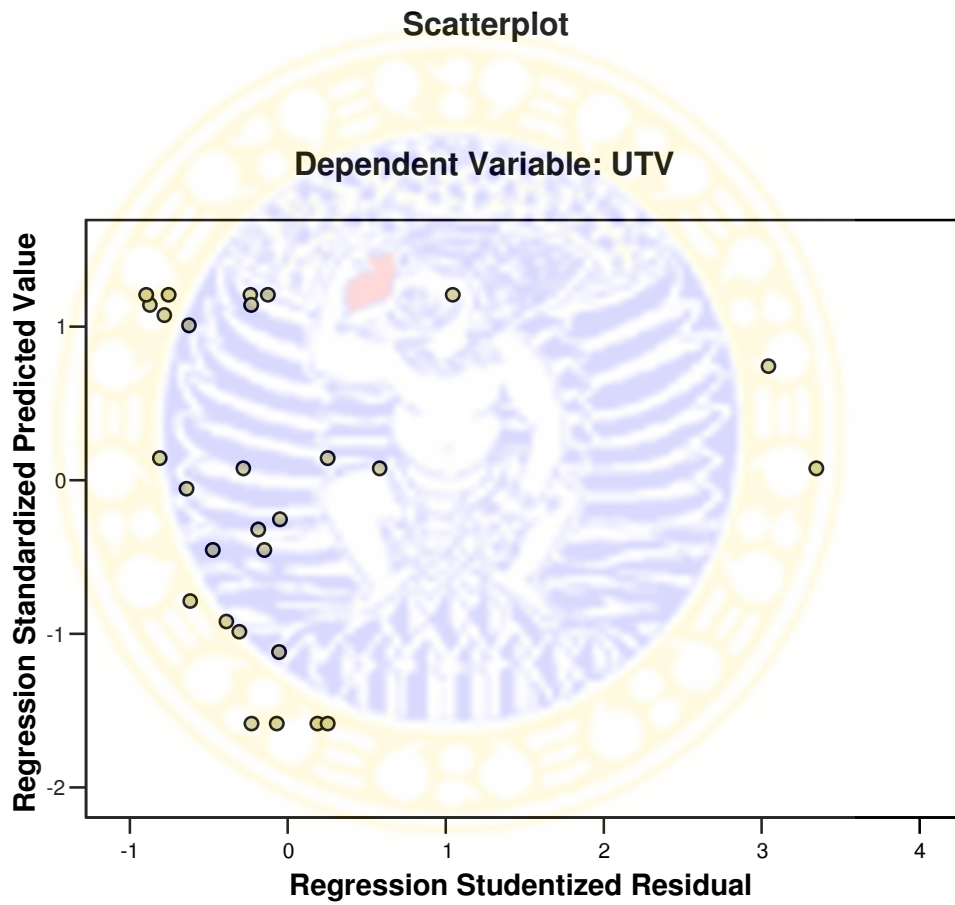


Lampiran 4 : Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
UTV	.0007532	.00572955	28
CSR	.2586996	.19283099	28



Lampiran 5 : Uji Heteroskedastisitas

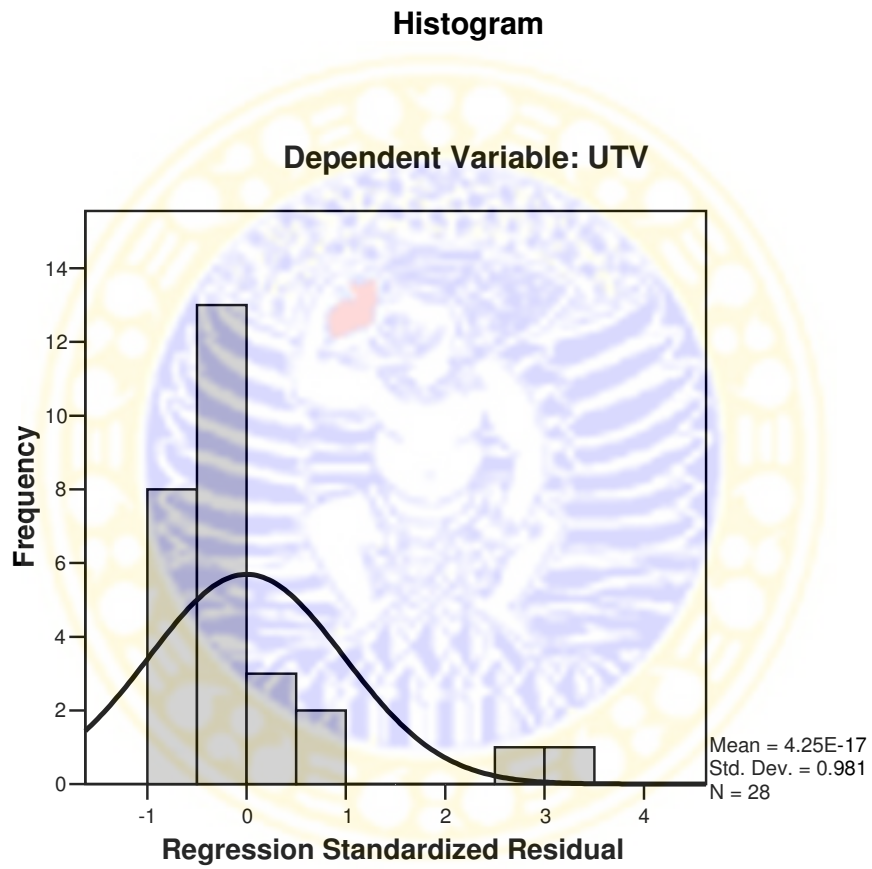


Lampiran 6 : Uji Autokorelasi

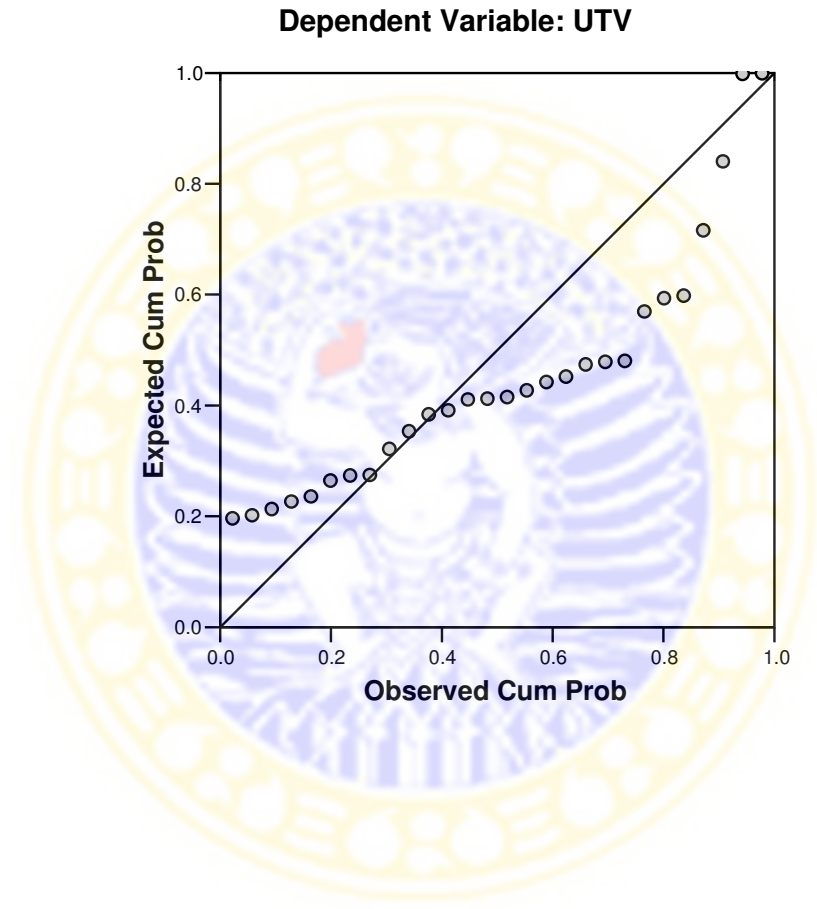
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.131(a)	.017	-.021	.00578853	.017	.453	1	26	.507	1.962



Lampiran 7 : Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 8 : Regresi UTV = 0,02 - 0,04 CSR + e**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: UTV

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131(a)	.017	-.021	.00578853	1.962

a Predictors: (Constant), CSR

b Dependent Variable: UTV

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.453	.507(a)
	Residual	.001	26	.000		
	Total	.001	27			

a Predictors: (Constant), CSR

b Dependent Variable: UTV

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.002		.950	.351
	CSR	-.004	.006	-.131	-.673	.507

a Dependent Variable: UTV

